



**KORELASI KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PAI
SISWA SMAN 1 SUNGAI TARAB**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Batusangkar*

Oleh:

ORYZA SARTIFA
NIM. 14 101 094

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH
DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ORYZA SARTIFA

NIM : 14 101 094

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **“KORELASI KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SMAN 1 SUNGAI TARAB”** adalah hasil karya sendiri, bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Batusangkar, 30 Agustus 2018

Yang membuat pernyataan



ORYZA SARTIFA
NIM. 14101094

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama **ORYZA SARTIFA, NIM 14 101 094**, dengan judul: **"KORELASI KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SMAN 1 SUNGAI TARAB"**. Memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk sidang *munaqasah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Batusangkar, Juli 2018

Pembimbing I



Drs. H Zulmardi, M.Ag
NIP. 19570906 198603 1 006

Pembimbing II

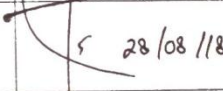
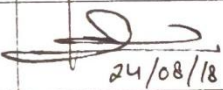
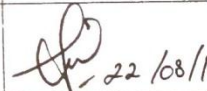


Susi Herawati, S.Ag., M. Pd
NIP. 19710826 200501 2 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama **ORYZA SARTIFA**, NIM 14 101 094 judul **KORELASI KONSEP DIRI DENGAN HASIL BELAJAR PAI SISWA SMAN 1 SUNGAI TARAB**, telah diuji dalam ujian Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2018.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

No	Nama/Nip Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Drs. H Zulmardi, M.Ag. Nip. 19570906 198603 1 006	Ketua	 28/08/18
2	Susi Herawati, S.Ag., M.Pd. Nip. 19710826 200501 2 003	Sekretaris	 28/08/18
3	Drs. Adripen, M.Pd. Nip. 19650504 199303 1 003	Anggota	 24/08/18
4	Dr. David, S.Ag., M.Pd. Nip. 19710323 200312 1 003	Anggota	 22/08/18

Batusangkar, Agustus 2018
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
Nip. 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

ORYZA SARTIFA. NIM, PAI 14 101 094, judul skripsi “**Korelasi Konsep Diri Dengan Hasil Belajar PAI Siswa SMAN 1 Sungai Tarab**”, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Pokok permasalahan dalam skripsi ini adalah apakah ada hubungan antara Konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa, serta seberapa besar dan sejauh mana korelasi. Tujuan pembahasan ini untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Sungai Tarab.

Jenis penelitian yang gunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional yang mana penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara variabel X dan Y. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah melalui kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini digambarkan dalam bentuk angka-angka dan diterjemahkan ke dalam bentuk kalimat yang efektif. Dalam penelitian ini sampelnya berjumlah 74 orang siswa SMAN 1 Sungai Tarab yang mana teknik pengambilan sampelnya adalah dengan *Proportional stratified random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dikarenakan karakteristik populasi yang bertingkat dan bervariasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Sungai Tarab ternyata berkorelasi secara signifikan, dimana r hitung $>$ dari r tabel, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana $r = 0,39$ menunjukkan tingkat hubungan pada selang interval 0,20-0,399, yaitu tingkat hubungan rendah, dengan kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar PAI sebesar 15,21% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR DIAGRAM.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan masalah	7
D. Perumusan masalah	7
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat dan luaran penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan teori	8
1. Konsep Diri.....	8
2. Hasil Belajar.....	19
3. Pendidikan Agama Islam.....	29
4. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi / Hasil Belajar.....	30
B. Kajian penelitian yang relevan	31
C. Kerangka berfikir	32
D. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	36

	B. Tempat dan waktu penelitian	36
	C. Populasi dan sampel	36
	D. Defenisi operasional	41
	E. Pengembangan instrumen	42
	F. Teknik pengumpulan data	44
	G. Teknik analisis data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Deskripsi data	53
	B. Pengujian persyaratan analisis.....	60
	C. Pengujian hipotesis Skripsi.....	67
	D. Pembahasan.....	72
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	74
	B. Implikasi.....	74
	C. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Populasi Siswa kelas X SMAN 1 Sungai Tarab dengan Tingkat Kemampuan yang berbeda.....	37
Tabel 3.2. Sampel.....	41
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Konsep diri Siswa.....	42
Tabel 4.1 Data Siswa.....	51
Tabel 4.2 Data Kepala Sekolah.....	52
Tabel 4.3 Data Guru, Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah.....	52
Tabel 4.4 Data Ruang Kantor.....	52
Tabel 4.5 Lapangan Olahraga dan Upacara.....	53
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Konsep diri Siswa.....	54
Tabel 4.7 Tabel Penolong untuk Mencari Simpangan Baku.....	55
Tabel 4.8 Tabel Interpretasi Konsep diri siswa.....	56
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa.....	57
Tabel 5.1 Tabel Penolong untuk Mencari Simpangan Baku.....	58
Tabel 5.2 Tabel Interpretasi Hasil Belajar PAI Siswa.....	59
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Indeks Aiken.....	60
Tabel 5.4 Hasil perhitungan Koefisien Aiken untuk Angket Konsep Diri.....	61
Tabel 5.5 Hasil Tabulasi Data Angket Konsep Diri dengan Reliabilitas Split Half Method.....	62
Tabel 5.6 Hasil Skor korelasi Konsep Diri.....	67

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 4.1 Histogram Konsep Diri Siswa.....	54
Diagram 4.2 Histogram Hasil Belajar PAI Siswa.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam masyarakat pendidikan memegang peran yang menentukan terhadap eksistensi dan perkembangan masyarakat, hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan usaha untuk mentransfer dan mentransformasikan pengetahuan serta menanamkan nilai-nilai agama, kebudayaan dan sebagainya dalam segala aspek dan jenisnya kepada generasi penerus (Ramayulis, 2013).

“Dalam UU NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran seiring dengan perkembangan individu, agar individu secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (Ramayulis, 2013, p. 208).

Dari defenisi pendidikan tersebut ditemukan beberapa kata kunci yaitu spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan. Pada pasal ini juga terdapat nilai-nilai Islam terutama bagaimana seorang siswa memiliki kekuatan spritual keagamaan, memiliki akhlak yang mulia sehingga siswa berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, agama serta untuk bangsa dan negara.

Pendidikan formal sebagai proses belajar memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui. Tahap tersebut diantaranya seperti sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, dan perguruan tinggi. Untuk menghadapi dunia kerja, minimal seseorang harus menempuh jenjang pendidikan sampai sekolah menengah atas atau sekolah menengah kejuruan. Dalam pelaksanaan proses pendidikan tersebut, hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, dan sikap berkembang karena proses belajar. Demi tercapainya hasil belajar yang baik, maka belajar sebagai proses yang terpadu melibatkan beberapa komponen,

yaitu siswa yang memiliki IQ, minat, bakat, serta faktor psikologis yang baik, seperti kemampuan, motivasi, sikap, kematangan, disiplin, dan lain-lain.

Siswa harus memiliki prestasi atau hasil belajar yang baik demi terciptanya manusia yang berkualitas. Hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang ditentukan. Hasil belajar siswa banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Prestasi atau hasil belajar yang dicapai siswa pada hakikatnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor tersebut (Andrie Prasetyo, 2013, p. 2).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi atau hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal diataranya faktor psikologis, dalam hal ini lebih dikhususkan ke konsep diri.

Menurut Djaali dalam bukunya Psikologi Pendidikan menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri.

Cawagas (1983) menjelaskan bahwa “konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaianya, kegagalannya dan sebagainya”. (Desmita, 2009: 163-164)

“Konsep diri mempunyai peran penting dalam menentukan perilaku individu. Bagaimana individu memandang dirinya akan tampak dari seluruh perilaku. Dengan kata lain, jika individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut”. (Surna dan Pandeiro, 2014: 152).

Menurut Bambang Sumantri, dalam jurnal skripsinya yang berjudul *Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa, dimana r hitung sebesar 0,675 yang lebih besar dari r tabel 0,396. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri

merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat konsep diri semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya.

Menurut Tubagus Pamungkas, dalam jurnal skripsinya yang berjudul *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 34 Batam Tahun 2014*, dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar. Hal ini terbukti dari hasil analisis statistik yang mana diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,498 dan signifikan pada $t = 6,699$, serta dengan model regresi $Y = 2,202 + 0,932x$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika dan konsep diri memiliki pengaruh sebanyak 0,932 terhadap hasil belajar matematika.

“Nylor (1972) mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar disekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antara pribadi yang positif pula. Siswa yang memandang dirinya negatif ini, pada gilirannya akan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya, melainkan lebih merekam kebetulan atau karena faktor keberuntungan saja. Lain halnya dengan siswa yang memandang dirinya positif, akan menganggap keberhasilan sebagai hasil kerja keras dan karena faktor kemampuannya”. (Desmita, 2009: 171-172).

Jadi berdasarkan teori menurut Nylor dan jurnal-jurnal diatas mengatakan bahwasanya banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Bagi siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan menghasilkan prestasi belajar yang baik di sekolah dan bagi yang memiliki konsep diri yang negatif akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang baik bahkan tidak baik disekolah. Kemudian konsep diri juga dapat dikatakan apabila individu memandang dirinya sebagai orang yang tidak mempunyai cukup kemampuan untuk

melakukan suatu tugas, maka seluruh perilakunya akan menunjukkan ketidakmampuannya tersebut.

Suryabrata (2005) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari suatu proses yang dinyatakan dalam bentuk angka sebagai proses evaluasi yang diberikan pada akhir semester dalam bentuk rapor. Winkel (2004) juga mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil tes dalam bentuk angka yang diberikan pengajar ketika berada dalam proses belajar mengajar, baik dari hasil tes maupun observasi terhadap siswa di kelas. Prestasi belajar merupakan sebuah perolehan nilai akademis yang diberikan oleh pengajar melalui tugas, ulangan harian, maupun ujian akhir yang dikonversikan dalam bentuk angka dan diberikan di akhir semester dalam bentuk hasil belajar atau rapor (Denny Putra, 2014, p. 63).

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya metodik khusus pengajaran agama Islam, pengajaran agama Islam sebenarnya berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti (Zakiyah, 2004: 60).

“Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak”. (Zakiyah, 2000: 38).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMAN 1 Sungai Tarab pada tanggal 4 Maret 2017, dari hasil wawancara dengan beberapa orang siswa tergambar bahwasanya masih banyak siswa memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini diketahui dari jawaban mereka yang mana banyak siswa mengatakan dirinya adalah seorang anak yang bodoh atau tidak pintar, siswa mengatakan dirinya malas dalam belajar dan kurang peka terhadap pelajaran. Kemudian juga tergambar dalam proses belajar mereka di kelas yang mana

masih banyak siswa tidak berani untuk menampilkan sesuatu di depan kelas karena minder, malu, takut salah, dicemooh, dan tidak percaya diri. Kemudian masih ada siswa yang tidak berani mengatakan tidak mengerti sewaktu ditanya oleh guru di akhir pembelajaran apakah mereka sudah mengerti atau belum karena malas. Masih ada siswa yang tidak berani mengeluarkan pendapat karena takut salah. Masih banyak siswa mencontek sewaktu ujian karena tidak belajar atau kurang yakin dengan jawabannya dan berbagai alasan lainnya serta kurangnya pemahaman diri.

Kemudian dari hasil observasi melalui wawancara juga terlihat bahwasanya masih ada siswa yang memiliki konsep diri positif seperti masih ada sebagian kecil dari siswa yang tidak minder untuk tampil di depan kelas karena mereka percaya diri, masih ada siswa yang melaksanakan shalat tepat waktu, kemudian masih ada siswa yang mengatakan bahwasanya dia tidak pernah cabut dari mata pelajaran dengan alasan saya akan rugi nantinya.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru SMAN 1 Sungai Tarab pada tanggal 4 Maret 2017, beliau mengatakan bahwasanya masih ada siswa yang memiliki hasil belajar yang kurang baik dan menurun terbukti dari hasil belajar yang belum tuntas. KKM PAI di SMAN 1 Sungai Tarab 7,8. Nilai MID Siswa dapat dilihat pada Lampiran 1: Nilai MID PAI Siswa SMAN 1 Sungai Tarab.

Kemudian sewaktu ujian praktik shalat jenazah, masih ada siswa yang belum hafal do'a shalat jenazah kemudian lari dari guru. Masih banyak siswa yang lalai dalam pelaksanaan ibadah. Masih ada siswa untuk bacaan Al-Qur'an belum lancar. Sewaktu disuruh untuk menampilkan sesuatu di depan kelas masih ada dari siswa yang menolak dengan alasan malu dan lain sebagainya. Kemudian beliau juga mengatakan sewaktu proses belajar mengajar berlangsung masih ada siswa yang mengganggu proses belajar tersebut seperti ada siswa yang membicarakan hal lain sewaktu belajar, ada siswa yang berjalan-jalan di kelas, tidak konsentrasi dan tidak membawa buku pelajaran / perlengkapan belajar, dan mengganggu teman. (Dra. Hj.

Erifna Yetti dan beberapa orang siswa di SMAN 1 Sungai Tarab, wawancara pra-riset, 4 Maret 2017).

Fenomena dan kenyataan seperti yang dipaparkan di atas, tentu tidak boleh dibiarkan berlalu begitu saja, akan menjadi generasi yang seperti apa nanti jika siswa dibiarkan dalam kondisi tersebut. Jika tidak segera dicarikan jalan keluarnya, maka bangsa ini akan punya banyak generasi yang memiliki konsep diri yang negatif atau bahkan tidak mengetahui dirinya sendiri dan juga akan banyak menghasilkan generasi yang kurang baik prestasi atau hasil belajarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui sejauhmana hubungan (korelasi) antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa, yang mana dilakukan penelitian di SMAN 1 Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab dengan judul : **“Korelasi Konsep Diri dengan Hasil Belajar PAI Siswa SMAN 1 Sungai Tarab.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perlu diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pengaruh konsep diri terhadap hasil belajar PAI siswa
2. Hubungan konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa
3. Pengaruh motivasi terhadap belajar siswa
4. Pengaruh sikap terhadap belajar siswa
5. Pengaruh minat terhadap belajar siswa
6. Pengaruh kebiasaah belajar terhadap belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka difokuskan penelitian pada “Hubungan konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Sungai Tarab”.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Sungai Tarab?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Sungai Tarab.

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat ilmiah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan konsep diri dan hasil belajar serta menjadi literatur tambahan bagi ilmu psikologi pendidikan dan perkembangan.

b. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bisa mengatasi persoalan yang berhubungan dengan konsep diri negatif yang ada pada siswa dengan memperhatikan hal-hal yang mempengaruhi hal tersebut bisa terjadi, sehingga nantinya siswa bisa memiliki konsep diri yang positif dan mampu mendapatkan hasil belajar yang sebaik mungkin. Kemudian penelitian ini juga dapat berguna untuk orang tua dan guru dengan membimbing anak sehingga memiliki konsep diri yang positif.

c. Untuk menambah wawasan penulis tentang penelitian dan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan ini.

d. Salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.) di IAIN Batusangkar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

“Seifert dan Hoffnung (1994), mendefinisikan konsep diri sebagai suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. Santrock (1996) menggunakan istilah konsep diri mengacu pada evaluasi bidang tertentu dari diri sendiri. Atwater (1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambaran diri, yang meliputi persepsi seseorang tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

Menurut Burns (1982), konsep diri adalah “hubungan antara sikap dan keyakinan tentang diri kita sendiri”. Sedangkan Pemily (1984), mendefinisikan konsep diri sebagai sistem yang dinamis dan kompleks dari keyakinan yang dimiliki seseorang tentang dirinya, termasuk sikap, perasaan, persepsi, nilai-nilai dan tingkah laku yang unik dari individu tersebut. Cawagas (1983) menjelaskan bahwa “konsep diri mencakup seluruh pandangan individu akan dimensi fisiknya, karakteristik pribadinya, motivasinya, kelemahannya, kepandaianya, kegagalannya dan sebagainya”. (Desmita, 2009: 163-164)

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain (Djaali, 2014: 129-130).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah seluruh pandangan seseorang tentang dirinya atau konsep diri merupakan pemahaman seseorang mengenai dirinya yang terdiri atas bagaimana seseorang memandang, meyakini dan menilai dirinya baik yang menyangkut fisik, psikis, sosial, intelektual dan sebagainya sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep tentang dirinya.

b. Karakteristik Perkembangan Konsep Diri Siswa

Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa oleh seseorang sejak lahir. Manusia tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan ketika lahir, manusia tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki penilaian apapun terhadap diri sendiri.

Dengan demikian, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua juga akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Sikap dan respons orang tua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Anak-anak yang tumbuh dan dibesarkan dalam pola asuh yang keliru atau negatif, seperti perilaku orang tua yang suka memukul, mengabaikan, kurang memberikan kasih sayang, melecehkan, menghina, tidak berlaku adil dan seterusnya, ditambah lagi dengan lingkungan yang kurang mendukung, hal ini akan mengakibatkan anak cenderung mempunyai konsep diri yang negatif. Anak cenderung menilai dirinya berdasarkan apa yang ia alami dan dapatkan dari lingkungannya. Jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif terhadap anak, maka anak akan merasa dirinya berharga, sehingga akan berkembang konsep diri yang positif. (Desmita: 2009: 172).

Ajaran Islam mengajarkan bahwa seorang muslim harus memiliki keyakinan bahwa dirinya memiliki derajat lebih tinggi atau berpikiran positif terhadap diri sendiri, yaitu dalam Qs. Ali Imran ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa konsep diri akan terbentuk karena adanya interaksi dengan orang lain, yang terlihat pada bagaimana penilaian atau pandangan orang lain terhadap diri sendiri, sehingga seseorang tahu bagaimana dirinya. Dengan itu akan terbentuk konsep diri. Kemudian juga diketahui bahwa orang-orang yang paling dekat dengan diri individu sejak masih kecil seperti orang tua, saudara, akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Perkataan dan penilaian yang positif terhadap diri individu akan membentuk konsep diri positif, begitu juga sebaliknya. Kemudian dalam ajaran Islam, manusia diajarkan untuk selalu berpikiran positif terhadap diri sendiri karena manusia adalah makhluk yang tinggi derajatnya.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwasanya manusia tidak dilahirkan dengan konsep diri, akan tetapi konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa.

c. Dimensi Konsep diri

1) Pengetahuan

Dimensi pertama dari konsep diri adalah apa yang diketahui tentang diri sendiri atau penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang diri itu sendiri. Gambaran diri tersebut merupakan kesimpulan dari: Pandangan seseorang dalam berbagai peran yang dipegangnya, seperti sebagai pelajar. Pandangan seseorang tentang watak kepribadiannya yang dirasakannya ada pada dirinya, seperti jujur, setia, gembira, bersahabat, aktif dan sebagainya. Pandangan seseorang tentang sikap yang ada pada dirinya Kemampuan yang seseorang miliki, kecakapan yang dikuasai, dan berbagai karakteristik lainnya.

Singkatnya, dimensi pengetahuan (kognitif) dari konsep diri mencakup segala sesuatu yang orang pikirkan tentang dirinya

sebagai pribadi, seperti “saya pintar”, “saya cantik”, “saya anak baik” dan seterusnya.

2) Harapan

Dimensi kedua dari konsep diri adalah dimensi harapan atau diri yang dicita-citakan dimasa depan. Ketika seseorang mempunyai sejumlah pandangan tentang siapa dirinya sebenarnya, pada saat yang sama orang tersebut juga mempunyai pengharapan bagi dirinya sendiri. pengharapan ini merupakan diri-ideal atau diri yang dicita-citakan. (Desmita, 2009: 166-167).

3) Penilaian

Dimensi ketiga konsep diri adalah penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri. Penilaian diri sendiri merupakan pandangan seseorang tentang harga atau kewajarannya sebagai pribadi. Menurut Calhoun dan Acocella (1990), setiap hari seseorang berperan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, menilai apakah dirinya bertentangan.

- a) Pengharapan bagi dirinya sendiri (saya dapat menjadi apa)
- b) Standar yang seseorang tetapkan bagi dirinya sendiri (saya seharusnya menjadi apa).

Hasil dari penilaian tersebut membentuk apa yang disebut dengan rasa harga diri, yaitu sebesar apa seseorang menyukai diri sendiri. orang hidup dengan standar dan harapan-harapan untuk dirinya sendiri yang menyukai siapa dirinya, apa yang sedang dikerjakannya, dan akan kemana dirinya, akan memiliki rasa harga diri yang tinggi. sebaliknya orang yang terlalu jauh dari standar dan harapan-harapannya akan memiliki rasa harga diri yang rendah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penilaian akan membentuk penerimaan terhadap diri, serta harga diri seseorang. (Desmita, 2009: 168).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya dimensi-dimensi tersebut antara satu dengan yang lainnya sangat

berkaitan, oleh sebab itu tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Selanjutnya faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah:

1) Orang Lain

jika diterima orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan diri sendiri, maka diri akan cenderung bersikap menghormati dan menerima diri sendiri. sebaliknya bila orang lain meremehkan, menyalahkan dan menolak diri, maka diri akan cenderung tidak akan menyenangkan diri sendiri.

2) Kelompok rujukan

Dalam pergaulan bermasyarakat kita pasti menjadi anggota berbagai kelompok. ada kelompok yang secara emosional mengingat kita dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri. (Alifah Nabilah Masturah, 2017, p.130)

Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri individu itu adalah orang lain, dimana bagaimana pandangan orang lain terhadap diri kita akan mempengaruhi pembentukan konsep diri individu. kemudian kelompok rujukan, apabila menjadi anggota kelompok masyarakat tertentu maka ikatan yang terdapat di dalam kelompok tersebut baik aturan kelompok maupun pergaulan sesama anggota kelompok dalam ikatan emosional, maka itu akan berpengaruh terhadap konsep diri siswa sendiri.

e. Aspek-Aspek Konsep Diri

1. Fisik

Menurut Fitts bagian ini berkaitan dengan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik),

keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus) dan sebagainya. (Annisa Devy Anggraini, 2016, p. 15)

Jadi aspek fisik ini merupakan pandangan seseorang mengenai penampilannya sendiri atau bagaimana pandangan seseorang mengenai dirinya terkhusus pada bentuk fisik atau keadaan fisiknya.

2. Psikologis

“Aspek ini meliputi penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti rasa percaya diri, harga diri, serta kemampuan dan ketidakmampuannya. Penilaian individu terhadap keadaan psikis dirinya, seperti perasaan mengenai kemampuan atau ketidakmampuannya akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri dan harga dirinya. Individu, sedangkan individu dengan perasaan tidak mampu akan merasa rendah diri sehingga cenderung terjadi penurunan harga diri”

Jadi aspek ini merupakan cara pandang individu terhadap keadaan dirinya secara psikologis/psikis.

3. Diri keluarga

Menurut Fitts keluarga merupakan bagian persepsi individu tentang dirinya serta menunjukkan perasaan harga diri individu dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga atau orang-orang terdekat.

4. Diri sosial

Bagian ini merupakan persepsi dan penilaian individu mengenai interaksi dirinya dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitarnya yang lebih luas terkait dengan pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari. (Annisa Devy Anggraini, 2016, p. 14-15).

5. Diri akademik

Bagian ini merupakan penilaian individu tentang kemampuannya dalam bidang akademik, seperti bagaimana

pandangannya tentang nilai yang yang dicapai, bagaimana ketekunannya dalam belajar dan sebagainya.

f. Konsep Diri Positif dan Konsep Diri Negatif

1) Konsep Diri Positif

Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan terlihat lebih optimis. Seseorang yang memiliki konsep diri positif ditandai dengan lima hal yaitu:

- a) Ia yakin akan kemampuannya mengatasi masalah
- b) Ia merasa setara dengan orang lain
- c) Ia menerima pujian tanpa rasa malu
- d) Ia menyadari bahwa setiap orang memiliki berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya disetujui masyarakat
- e) Ia mampu memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangnya dan berusaha mengubahnya.

Berhubungan dengan itu, Hamachek menyebutkan sebelas karakteristik orang yang mempunyai konsep diri positif adalah:

- a) Ia meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya, walaupun menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Tetapi, dia juga merasa dirinya cukup tangguh untuk mengubah prinsip-prinsip itu bila pengalaman dan bukti-bukti harus menunjukkan ia salah.
- a) Ia mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan, atau menyesali tindakannya jika orang lain tidak menyetujui tindakannya. lain (Indra Yohanes Kiling, 2015, p. 3).

- b) Ia tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok, apa yang telah terjadi waktu lalu, dan apa yang sedang terjadi waktu sekarang.
- c) Ia memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan, bahkan ketika ia menghadapi kegagalan atau kemunduran.
- d) Ia merasa sama dengan orang lain, sebagai manusia tidak tinggi atau rendah, walaupun terdapat perbedaan dalam kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, atau sikap orang lain terhadapnya.
- e) Ia sanggup menerima dirinya sebagai orang yang penting dan bernilai bagi orang lain, paling tidak bagi orang-orang yang ia pilih sebagai sahabatnya.
- f) Ia dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati, dan menerima penghargaan tanpa merasa bersalah.
- g) Ia cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- h) Ia sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan, dari perasaan marah sampai cinta, dari sedih sampai bahagia, dari kecewa yang mendalam sampai kepuasan yang mendalam pula.
- i) Ia mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan, permainan, ungkapan diri yang kreatif, persahabatan, atau sekedar mengisi waktu.
- j) Ia peka pada kebutuhan orang lain, pada kebiasaan sosial yang telah diterima, dan terutama sekali pada gagasan bahwa ia tidak bisa bersenang-senang dengan mengorbankan orang lain.

Dari berbagai karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif terlihat bahwa individu tersebut memiliki prinsip dan nilai dalam hidupnya, mempunyai keyakinan untuk dapat mengatasi masalah yang dialami, merasa sama dengan orang lain, serta dapat menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan menyenangkan. Jadi

individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima dirinya sendiri dan juga dapat menerima orang lain.

2) Konsep Diri Negatif

Calhoun dan Acocella membagi konsep diri negatif menjadi dua tipe, yaitu:

- b) Pandangan individu tentang dirinya sendiri benar-benar tidak teratur, tidak memiliki perasaan kestabilan dan keutuhan diri. Individu tersebut benar-benar tidak tahu siapa dirinya, kekuatan dan kelemahannya atau yang dihargai dalam kehidupannya.
- c) Pandangan tentang dirinya sendiri terlalu stabil dan terlalu teratur. Hal ini bisa terjadi karena individu di didik secara sangat keras, sehingga menciptakan citra diri yang tidak mengizinkan adanya penyimpangan dari seperangkat hukum yang dalam pikirannya merupakan cara hidup yang tetap. Tipe ini menerima informasi baru sebagai ancaman dan menjadi sumber kecemasan. Berkaitan dengan evaluasi diri, konsep diri yang negatif menurut defenisinya meliputi penilaian negatif terhadap diri. Apapun yang dilakukan tidak memberi kepuasan terhadap dirinya. Apapun yang diperolehnya tampaknya tidak berharga dibandingkan dengan apa yang diperoleh orang lain (Indra Yohanes Kiling, 2015, p. 3).

Jalaluddin Rakhmat mengutip pendapat William D. Brooks dan Philip Emmert mengemukakan tanda-tanda yang dimiliki orang dengan konsep diri negatif yaitu:

- a) tidak suka dengan kritik yang ditujukan terhadap dirinya
- b) Responsif terhadap pujian. Walaupun ia mungkin berpura-pura menghindari pujian, ia tidak dapat menyembunyikan antusiasmenya pada waktu menerima pujian.
- c) Senantiasa mengeluh

- d) Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan karena itulah ia bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.
- e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi seperti terungkap dalam keengganannya untuk bersaing dengan orang lain dalam prestasi. (Subaryana, 2015, p.24)

Konsep diri negatif akan mengakibatkan tumbuh rasa tidak percaya diri, takut gagal sehingga tidak berani mencoba hal-hal yang baru dan menantang. Merasa diri bodoh, rendah diri, merasa tidak berguna, pesimis serta berbagai perasaan lainnya. Jadi pada konsep diri negatif ini seorang siswa akan menganggap dirinya selalu negatif, sehingga mengakibatkan dirinya merasa bodoh, cenderung merasa tidak disenangi orang lain, bersikap pesimis, mengeluh, rendah diri dan sikap negatif lainnya.

g. Implikasi Perkembangan Konsep Diri Siswa Terhadap Pendidikan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, guru perlu melakukan upaya-upaya yang memungkinkan terjadinya peningkatan konsep diri siswa. Berikut ini akan diuraikan beberapa strategi yang mungkin dapat dilakukan guru dalam mengembangkan dan meningkatkan konsep diri siswa.

- 1) Membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru.

Dalam mengembangkan konsep diri yang positif, siswa perlu mendapat dukungan dari gurunya. Dukungan guru ini dapat ditunjukkan dalam bentuk dukungan emosional, contohnya seperti ungkapan empati, kepedulian, perhatian, dan umpan balik. kemudian dapat pula berupa dukungan penghargaan, contohnya seperti ungkapan hormat (penghargaan) positif terhadap siswa, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan. Bentuk

dukungan ini memungkinkan siswa untuk membangun perasaan memiliki harga diri, memiliki kemampuan dan berarti. (Desmita, 2009: 182).

2) Membuat siswa merasa bertanggung jawab

Memberi kesempatan kepada siswa untuk membuat keputusan sendiri atas perilakunya dapat diartikan sebagai upaya guru untuk memberi tanggung jawab kepada siswa. Tanggung jawab ini akan mengarahkan sikap positif siswa terhadap dirinya sendiri, yang diwujudkan dengan usaha pencapaian prestasi belajar yang tinggi dalam menghadapi tekanan sosial.

3) Membuat siswa merasa mampu

Hal ini dapat dilakukan dengan menunjukkan sikap dan pandangan yang positif terhadap kemampuan yang dimiliki siswa. Guru harus berpandangan bahwa semua siswa itu pada dasarnya memiliki kemampuan, hanya saja mungkin belum dikembangkan. Dengan sikap dan pandangan positif terhadap kemampuan siswa tersebut, maka siswa juga akan berpandangan positif terhadap kemampuan dirinya.

4) Membantu siswa menilai diri mereka secara realistis.

Pada saat mengalami suatu kegagalan, adakalanya siswa akan menilainya secara negatif, dengan memandang bahwa dirinya adalah orang yang tidak mampu. Untuk menghindari penilaian negatif tersebut, guru perlu membantu siswa menilai prestasi mereka secara realistis, yang membantu rasa percaya akan kemampuan mereka dalam menghadapi tugas-tugas sekolah dan meningkatkan prestasi belajar di kemudian hari. Salah satu cara untuk membantu siswa menilai diri mereka secara realistis adalah dengan membandingkan prestasi siswa pada masa lampau dan prestasi siswa saat ini. (Desmita, 2009: 182-183).

5) Mendorong siswa agar bangga dengan dirinya secara realistis

Upaya lain yang harus dilakukan guru dalam membantu mengembangkan konsep diri siswa adalah dengan memberikan dorongan kepada siswa agar bangga dengan prestasi yang telah dicapainya. Ini adalah penting, karena perasaan bangga atas prestasi yang dicapai merupakan salah satu kunci untuk menjadi lebih positif dalam memandang kemampuan yang dimiliki.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya konsep diri siswa akan berkembang menjadi konsep diri positif dipengaruhi oleh bagaimana strategi guru untuk mengembangkan dan meningkatkan konsep diri siswa tersebut (Desmita, 2009: 166-183).

2. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya (Irham dan Wiyani, 2014: 116).

“Menurut Winkel, hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Kemudian menurut Soedijarto, hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan”.(Purwanto, 2009: 45-46)

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa dari pencapaian penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Hasil itu dapat berupa penilaian dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan hasil belajar ini guru dapat mengetahui

pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

Hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah. Hasil yang diharapkan dari siswa sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang meliputi ranah tersebut.

Adapun ranah tersebut antara lain:

1) Ranah kognitif

Aspek kognitif adalah aspek yang mencakup tentang mental otak). Menurut Bunjamin S. Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. (Asnelly, 2006: 35). Adapun jenjang dari ranah kognitif ini antara lain:

a) Pengetahuan

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali atau mengenali kembali tentang istilah, ide gejala, rumus-rumus, dan sebagainya. Pengetahuan ini adalah tingkat yang paling rendah. Contoh hasil belajarnya adalah siswa disuruh menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, menterjemahkannya, dan menuliskannya dengan baik dan benar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.

b) Pemahaman

Merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, Memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan mampu memahami apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang sesuatu dengan menggunakan kata-katanya sendiri. Contoh hasil belajar pada tingkat ini adalah siswa diminta untuk menjelaskan makna "musyawarah".

c) Penerapan

Merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, metode-metode, rumus-rumus, teori dan sebagainya dalam situasi yang baru serta kongkrit. Contoh hasil belajar pada tingkatan ini yaitu siswa mampu memikirkan tentang penerapan konsep kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. (Asnelly, 2006: 36-38).

d) Analisis

Merupakan kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan sesuatu keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian lainnya. Contoh hasil belajar pada jenjang ini adalah siswa dapat memikirkan dengan baik tentang wujud nyata dari kedisiplinan seorang siswa baik di rumah, di sekolah maupun di tengah-tengah masyarakat.

e) Sintesis

Adalah proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis, sehingga menjelma menjadi satu pola yang berstruktur atau membentuk pola yang baru. Contoh hasil belajar pada jenjang ini yaitu siswa dapat menulis karangan tentang pentingnya kedisiplinan yang telah diajarkan oleh agama. (Asnelly, 2006: 38-40).

f) Evaluasi

Adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap suatu situasi, nilai, dan ide, misalnya seseorang dihadapkan ke beberapa pilihan maka ia akan bisa memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan kriteria yang telah ada. Contoh hasil belajar pada jenjang ini adalah siswa mampu menimbang-nimbang manfaat yang dapat diambil oleh seseorang yang berperilaku baik dalam kehidupan

sehari-hari. Kemudian juga dapat menjelaskan akibat negatif dari kelakuan yang tidak baik, sehingga ia dapat memberi kesimpulan bahwa berperilaku baik sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari (Asnelly, 2006: 40).

2) Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Adapun jenjang pada tingkat afektif ini adalah:

a) Penerimaan (*Receiving*)

Penerimaan adalah kesediaan seseorang untuk menerima rangsangan dengan memberikan perhatian kepada rangsangan yang datang kepadanya (Purwanto, 2009: 52), atau penerimaan merupakan semacam kepekaan dalam menerima rangsangan dari luar yang datang pada siswa (Nana, 2004: 53). Pada jenjang ini siswa dibina agar bersedia menerima nilai-nilai yang diajarkan kepada mereka, dan mereka mau menggabungkan diri mereka ke dalam nilai itu serta mengidentikkan dirinya dalam nilai itu. Contoh hasil belajar afektif jenjang ini yaitu: anak menyadari bahwa disiplin wajib ditegakkan, sifat malas harus dibuang jauh-jauh (Asnelly, 2006: 43).

b) Pemberian respon (*Responding*)

Merupakan kesediaan memberikan respon dengan ikut serta atau berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian kepada rangsangan tapi juga ikut serta atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut untuk menerima rangsangan (Purwanto, 2009: 52), contoh hasil belajar pada jenjang ini adalah munculnya hasrat ingin mendalami mempelajari dan menggali konsep dari suatu nilai.

c) Penilaian terhadap suatu nilai (*Valuing*)

Penghargaan terhadap suatu nilai merupakan perasaan keyakinan atau anggapan bahwa suatu gagasan tertentu mempunyai nilai. Dalam hal ini, anak akan secara konsisten berperilaku sesuai dengan suatu nilai meskipun tidak ada pihak lain yang meminta atau yang mengharuskan. (Asnelly, 2006: 44)

d) Pengorganisasian

Merupakan kesediaan mengorganisasikan nilai-nilai yang dipilih oleh siswa untuk menjadi pedoman yang mantap dalam perilakunya (Purwanto, 2009: 52). Pengorganisasian menunjukkan saling berhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai yang ada, serta menentukan nilai-nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi dari pada nilai yang lain. Contoh hasil belajar pada jenjang ini adalah anak telah memiliki pengetahuan tentang pengetahuan secara umum, tapi ia juga beranggapan bahwa pengetahuan tentang IPTEK sangat penting.

e) Pengamalan

Jenjang ini merupakan keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki oleh seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya sendiri (Asnelly, 2006: 44-45). Menjadikan nilai-nilai yang diorganisasikan itu untuk tidak hanya menjadi pedoman dalam perilaku tetapi juga menjadi bagian dari pribadi dalam kehidupan sehari-hari (Purwanto, 2009: 51-52).

3) Ranah Psikomotor

Hasil belajar dalam bentuk ini akan terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan dalam bertindak individu. Ranah psikomotor menekankan pada keterampilan yang berkaitan dengan gerakan otot. Adapun tingkat psikomotor ini antara lain:

a) Gerakan reflek

Gerakan reflek merupakan pondasi atau dasar semua perilaku bergerak sebagai respon terhadap stimulus yang tanpa disadari telah dimiliki sejak lahir. Semuanya itu berhubungan dengan gerakan-gerakan yang dikoordinasikan oleh otak dan bagian sumsum tulang belakang. Contoh hasil belajar pada tingkat ini adalah memanjat, berjalan, menunduk, menggerakkan leher dan kepala.

b) Gerakan dasar

Gerakan dasar adalah gerakan yang menuntut keterampilan yang sifatnya kompleks, atau dengan kata lain gerakan ini muncul tanpa adanya latihan tapi dapat diperhalus melalui praktek dan gerakan ini dapat ditebak. Contoh hasil belajar pada tingkatan ini adalah gerakan berpindah seperti merangkak, berlari-lari, melompat, memanjat dan lain-lain.

c) Gerakan persepsi

Gerakan persepsi merupakan perpaduan dari kemampuan kognitif dan gerakan. Contohnya adalah menangkap bola, melompat dari satu petak ke petak lainnya dengan menjaga keseimbangan badan, membedakan suara dari berbagai burung dan sebagainya. (Asnelly, 2006: 45-47).

d) Kemampuan fisik

Kemampuan fisik merupakan kemampuan yang akan diperlukan untuk mengembangkan suatu gerakan keterampilan tingkat tinggi, kemampuan untuk melanjutkan suatu aktifitas yang akan dilakukan selanjutnya, termasuk ketahanan otot dan denyut jantung. Contoh hasil belajar pada jenjang ini adalah berlari jauh, melakukan senam, menari dan lain-lain.

e) Gerakan terampil

Gerakan terampil merupakan gerakan yang memerlukan belajar terlebih dahulu sebelum melakukannya, misalnya

keterampilan dalam menari, olah raga. Contoh kegiatan dan hasil belajarnya seperti, melakukan gerakan terampil berbagai cabang ilmu.

f) Gerakan indah dan kreatif

Gerakan indah dan kreatif merupakan gerakan untuk mengkomunikasikan perasaan melalui gerakan yang indah, gerakan-gerakan terampil yang efisien dan indah. Gerak indah dan kreatif ini contohnya seperti penampilan karya seni dan bertmutu seperti tari piring, tari ballet dan lain-lain (Asnelly, 2006: 47-48).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Untuk mendapatkan hasil belajar dalam bentuk perubahan harus melalui proses tertentu yang dipengaruhi oleh faktor, baik faktor dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut antara lain:

1) Faktor Internal

Dalam faktor internal ini akan dibahas menjadi dua faktor, yang pertama faktor fisiologis dan yang kedua faktor psikologis:

a) Faktor fisiologis

(1) Faktor Kesehatan jasmani

Kesehatan jasmani berarti badan dalam keadaan baik dan segenap badan serta bagian-bagian yang ada di dalamnya bebas dari penyakit. Kesehatan seorang siswa berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatannya terganggu, yang mana ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah, kurang darah atau ada gangguan yang lain.

Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin, dengan

cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi, dan ibadah.

(2) Gizi yang cukup tinggi

Kalau gizi dalam tubuh kurang, maka seseorang akan cepat lelah, mudah ngantuk dan sulit menerima pelajaran.

(3) Kondisi panca indra (mata, hidung, telinga, pengecap dan tubuh) (Noer, 2015: 194-196).

b) Faktor Psikologis

(1) Minat

Adanya minat siswa terhadap objek yang akan dipelajari akan mendorongnya untuk mempelajari sesuatu dan mencapai hasil belajar yang maksimal. Karena minat merupakan komponen psikis yang berperan mendorong seseorang untuk meraih tujuan yang diinginkan, sehingga nantinya ia bersedia melakukan kegiatan berkisar objek yang diminati (Nyayu, 2014: 59).

(2) Latihan dan ulangan

Jika siswa terlatih sering kali mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam. Sebaliknya tanpa adanya latihan dan pengulangan terhadap pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki, pengalamannya tersebut dapat menjadi hilang atau berkurang (Abdul, 2008: 222).

(3) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu hal (Noer, 2015: 198). Motivasi belajar yang dimiliki seseorang nantinya akan menentukan hasil belajar yang akan dicapainya. Bahkan jika ada dua orang yang sama-sama menunjukkan perilaku

belajar yang sama, namun jika mereka memiliki motivasi belajar yang berbeda akan mendapatkan hasil belajar yang relatif berbeda (Nyayu, 2014: 59).

(4) Bakat

Bakat yaitu mengenai bagaimana kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. Jika bakat seseorang tidak dilatih maka akan terpendam (sebatas potensi) yang tidak aktual (Noer, 2015: 197).

(5) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan potensial umum yang dimiliki seseorang untuk belajar dan bertahan hidup, yang dicirikan dengan kemampuan untuk belajar, kemampuan untuk berpikir abstrak, dan kemampuan dalam memecakan masalah (Nyayu, 2014: 91).

(6) Kematangan

Kematangan berarti mengajarkan sesuatu baru yang dapat berhasil apabila taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya, atau potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu (Abdul, 2008: 221).

(7) Konsep diri (Djaali, 2014: 101).

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor eksternal yang memberi pengaruh terhadap belajar siswa ada dua faktor yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental:

a) Faktor lingkungan

(1) Lingkungan alami (Noer, 2015: 195).

- (a) Keadaan udara, suhu, dan cuaca. Keadaan udara dan suhu yang panas bisa membuat seseorang merasa tidak nyaman dalam belajar sehingga nantinya tidak dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
- (b) Waktu (pagi, siang atau malam). Untuk sebagian orang belajar di waktu pagi hari akan lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan belajar pada waktu siang atau sore hari.
- (c) Tempat (letak dan pergedungannya). Seseorang biasanya akan sulit belajar kalau berada di tempat ramai dan bising.

(2) Lingkungan sosial

- (a) Teman-teman atau orang-orang yang ada di sekitar lingkungan belajar, kehadiran orang lain secara langsung maupun tidak langsung dapat berpengaruh buruk atau baik pada belajar seseorang (Nyayu, 2014: 61).
- (b) Keadaan keluarga
Keadaan keluarga yang bermacam-macam juga akan turut menentukan bagaimana dan sampai dimana belajar yang dialami dan dicapai oleh anak-anak (Abdul, 2008: 221-222).
- (c) Orang tua
Sudah diakui bahwa orang tua sangat berperan penting dalam belajar anak, peran tersebut seperti pola asuh orang tua, fasilitas belajar yang disediakan, perhatian, dan motivasi dari orang tua merupakan dukungan belajar yang harus diberikan orang tua untuk kesuksesan belajar anak (Nyayu, 2014: 60).

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental yaitu seperangkat kelengkapan yang digunakan dalam berbagai bentuk pembelajaran untuk mencapai tujuan (Noer, 2015: 195), yang meliputi:

- (1) Bahan pelajaran
- (2) Guru dan cara mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan kepada siswanya juga akan turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai, apakah hasilnya baik atau buruk (Abdul, 2008: 222).

- (3) Alat-alat atau perlengkapan belajar

Dalam pelajaran tertentu ada yang memerlukan alat, pembelajaran tersebut tidak akan mencapai hasil yang maksimal jika alat tersebut tidak ada (Nyayu, 2014: 61).

3. Pendidikan Agama Islam

“Menurut Basyiruddin Usman dalam bukunya Metodologi Pembelajaran Agama Islam, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia agamis dengan menanamkan akidah keimanan, amaliah dan budi pekerti atau akhlak yang terpuji untuk menjadi manusia yang taqwa kepada Allah SWT”. (Basyiruddin Usman, 2002: 4). Sedangkan menurut Zakiyah Darajat Pengajaran Agama Islam sebenarnya berarti pengajaran tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti (Zakiyah, 2004: 60). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak”. (Zakiyah, 2000: 38)

Jadi dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk membentuk manusia yang memiliki ilmu agama yang baik dan dapat menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup yang digunakan dalam menjalani kehidupan di dunia dan untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat nanti.

4. Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi / Hasil Belajar

“Nylor (1972) mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar disekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antara pribadi yang positif pula.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut jelas bahwa konsep diri dan hasil belajar siswa di sekolah mempunyai hubungan yang erat. Untuk siswa yang mempunyai hasil belajar tinggi cenderung memiliki konsep diri yang berbeda dengan siswa berprestasi rendah. Untuk siswa yang berprestasi rendah akan memandang bahwa dirinya adalah orang yang tidak mempunyai kemampuan dan kurang mampu melakukan penyesuaian diri yang kuat dengan siswa lain. Mereka juga cenderung memandang orang yang ada di sekitarnya sebagai lingkungan yang tidak dapat menerimanya.

Siswa yang memandang dirinya negatif ini, pada gilirannya akan menganggap keberhasilan yang dicapai bukan karena kemampuan yang dimilikinya, melainkan lebih merekam kebetulan atau karena faktor keberuntungan saja. Lain halnya dengan siswa yang memandang dirinya positif, akan menganggap keberhasilan sebagai hasil kerja keras dan karena faktor kemampuannya”. (Desmita, 2009: 171-172).

Jadi berdasarkan teori menurut Nylor diatas mengatakan bahwasanya banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa di sekolah. Bagi siswa

yang memiliki konsep diri yang positif akan menghasilkan prestasi belajar yang baik di sekolah dan bagi yang memiliki konsep diri yang negatif akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang baik bahkan tidak baik di sekolah.

B. Kajian Penelitian Relevan

Terdapat satu studi yang telah dilakukan untuk meneliti hubungan konsep diri dengan hasil belajar siswa yaitu:

1. Skripsi Bambang Sumantri, *Hubungan antara Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar yang dicapai mahasiswa, dimana r hitung sebesar 0,675 yang lebih besar dari r tabel 0,396. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar mahasiswa. Semakin tinggi tingkat konsep diri semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraihinya.
2. Skripsi Yosa Sri Ramadani, *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bukit Sindi Kabupaten Solok*, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Bukit Sindi Kabupaten solok. Hal ini terbukti bahwa χ^2_{hitung} lebih kecil dari χ^2_{tabel} , pada taraf signifikansi 5% ($\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$). Maka hipotesis alternatif (H_a) ditolak, sedangkan hipotesis nihil (H_0) diterima atau disetujui. Adapun kadar asosiasinya, berada pada kriteria kadar asosiasi sedang, yakni antara 31-70%.
3. Skripsi Tubagus Pamungkas, *Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 34 Batam Tahun 2014*, dari penelitian ini terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika. Hal ini terbukti dari hasil analisis statistik yang mana diperoleh koefisien korelasi (r) = 0,498 dan

signifikan pada $t = 6,699$, serta dengan model regresi $Y = 2,202 + 0,932x$ dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar matematika dan konsep diri memiliki pengaruh sebanyak 0,932 terhadap hasil belajar matematika.

Dari penelitian diatas diperlukan suatu penelitian lanjutan untuk mengetahui hubungan konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa.

C. Kerangka Berpikir

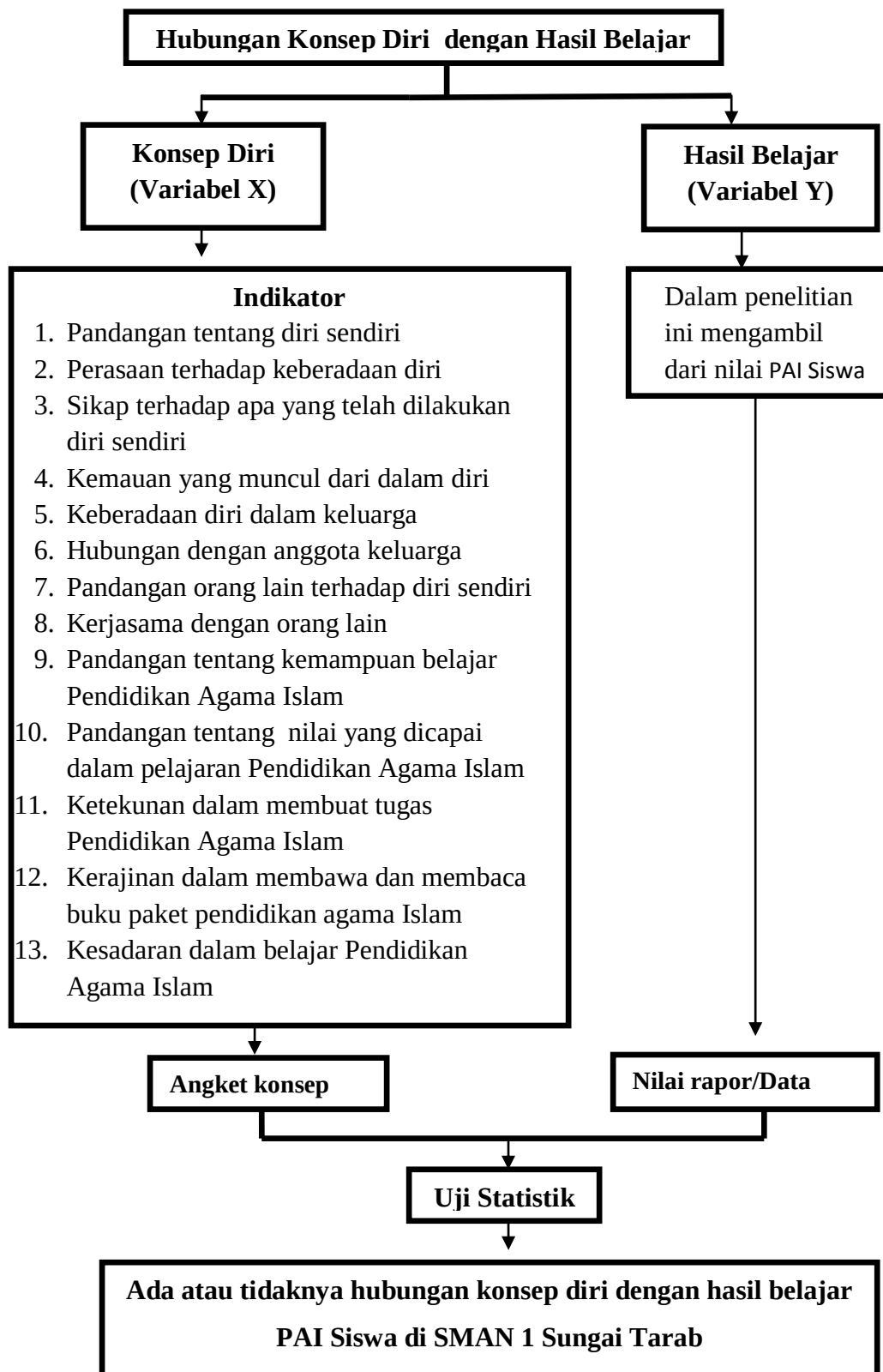
Berdasarkan gambaran dari teori yang ada, seseorang akan mendapatkan hasil yang baik dalam belajar dan dalam kehidupannya apabila ia mengenal dengan baik siapa dirinya, serta mengenal bagaimana pandangan dirinya terhadap diri dan lingkungannya, sehingga ia mampu menjadikan pandangan dirinya tersebut menjadi konsep diri.

Siswa yang ada pada tingkat sekolah menengah atas, mereka memiliki konsep diri yang berbeda-beda, yang mana konsep diri tersebut masih bisa dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Pada masa ini seorang anak masih berada dalam masa pencarian jati diri karena itulah lingkungan masih memberikan pengaruh terhadap bagaimana seorang anak menilai dirinya baik dari segi fisik, non fisik maupun dalam cara dan kemampuan belajarnya.

Berkenaan dengan hal tersebut seorang siswa diharapkan mempunyai konsep diri yang tinggi dan memiliki konsep diri yang positif sehingga dengan itu ia mempunyai semangat yang tinggi dalam belajar dan akan mendapatkan hasil belajar yang baik serta berinteraksi baik dengan lingkungan sekitarnya. Sebaliknya jika siswa memiliki konsep diri rendah dan memiliki konsep diri yang negatif maka ia akan cenderung menilai dirinya tidak mampu dalam melakukan sesuatu hal dan dia akan mudah putus asa. Oleh sebab itu peran guru dan lingkungan sekitar akan berpengaruh dalam menentukan perkembangan konsep diri siswa. Jika guru mengatakan bahwa siswanya pintar maka hal itu akan terkonsep dalam diri siswanya bahwa dia anak yang pintar, sebaliknya jika guru mengatakan siswanya bodoh atau tidak

mampu dalam melakukan sesuatu maka hal itu akan menjadi konsep diri yang negatif bagi siswa. Oleh sebab itu seorang anak yang memiliki konsep diri rendah dan negatif maka ia perlu mendapatkan dukungan dari guru dan orang lain yang berada dalam lingkungannya seperti memberikan motivasi dan memberikan semangat serta meyakinkan siswa tersebut kalau ia mampu dalam melakukan semua pekerjaan sekolahnya dengan baik dan mampu berinteraksi dengan baik pula dengan lingkungan sekitar.

Gambar 2.1 Alur Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Adapun rumus hipotesis untuk penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Sungai Tarab

Ho: Tidak Terdapat korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Sungai Tarab

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini adalah penelitian korelasional yang mana penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara variabel X dan Y, yang mana pada penelitian ini variabel X (konsep diri) dan variabel Y (hasil belajar PAI siswa), apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih, serta seberapa besar dan sejauh mana korelasi dan signifikansinya. Penelitian ini juga akan melihat kontribusi antara variabel-variabel.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Sungai Tarab, Kecamatan Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar. Waktu pelaksanaan penelitian ini yaitu pada tanggal 26 Januari 2018 sd 26 Maret 2018.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMAN 1 Sungai Tarab yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Tingkat kemampuannya ada yang sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 3.1
Populasi Siswa kelas X SMAN 1 Sungai Tarab dengan Tingkat Kemampuan yang berbeda

No	Kelas	Tingkat kemampuan	Jumlah populasi
1	kelas X	> 91,72 (Sangat tinggi)	28 Orang
2		78,85 – 91,71 (Tinggi)	72 Orang
3		65,98 – 78,84 (Sedang)	77 Orang
4		53,11 – 65,97 (Rendah)	70 Orang
5		< 53,11 (Sangat Rendah)	30 Orang
Jumlah			277 Orang

Sumber: data nilai MID PAI Siswa kelas X SMAN 1 Sungai Tarab Tahun Pelajaran 2017/2018

Data diatas didapat melalui proses pengolahan data, dari data nilai PAI yang diberikan oleh guru PAI di SMAN 1 Sungai Tarab, yang mana rata-rata dari keseluruhan nilai siswa adalah 72,42.

$$\bar{X} = 72,42$$

selanjutnya dicari standar deviasi, melalui rumus varian data, yang mana akar dari varian merupakan standar deviasi dari data nilai PAI tersebut:

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{s^2} \\
 s^2 &= \frac{\sum (X_i - \bar{X})^2}{n - 1} \\
 &= \frac{(58-72,42)^2 + (58-72,42)^2 + (80-72,42)^2 + (83-72,42)^2 + \dots + \dots}{277-1} \\
 &= \frac{45726,28}{276} \\
 &= 165,674 \\
 s &= \sqrt{165,674} \\
 &= 12,871
 \end{aligned}$$

$\bar{X} + 1,5 \text{ SD} = \text{Sangat tinggi}$
$\bar{X} + 0,5 \text{ SD} = \text{Tinggi}$
$\bar{X} - 0,5 \text{ SD} = \text{Sedang}$
$\bar{X} - 1,5 \text{ SD} = \text{Rendah}$

$$\begin{aligned}
& \bar{X} + 1,5 \text{ SD} \\
& = 72,42 + 1,5 (12,871) \\
& = 72,42 + 19,3065 \\
& = 91,72 \text{ (Sangat Tinggi)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \bar{X} + 0,5 \text{ SD} = \text{Tinggi} \\
& = 72,42 + 0,5 (12,871) \\
& = 72,42 + 6,4355 \\
& = 78,85 \text{ (Tinggi)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \bar{X} - 0,5 \text{ SD} \\
& = 72,42 - 0,5 (12,871) \\
& = 72,42 - 6,4355 \\
& = 65,98 \text{ (Sedang)}
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& \bar{X} - 1,5 \text{ SD} \\
& = 72,42 - 1,5 (12,871) \\
& = 72,42 - 19,3065 \\
& = 53,11 \text{ (Rendah)}
\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut dapat dikelompokkan tingkatan hasil belajar sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah, yaitu sebagai berikut:

- > 91,72 (Sangat tinggi)
- 78,85 – 91,71 (Tinggi)
- 65,98 – 78,84 (Sedang)
- 53,11 – 65,97 (Rendah)
- < 53,11 (Sangat Rendah)

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi atau sebahagian dari populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2013: 80-81). Adapun teknik sampling atau teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian korelasi ini adalah *Proportional stratified random sampling*, yaitu teknik penarikan sampel dikarenakan karakteristik populasi yang bertingkat dan bervariasi. Untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui maka penulis menggunakan rumus dari Toro Yamane sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

d^2 = presisi yang ditetapkan.

Berdasarkan rumus di atas maka ditetapkan N untuk keseluruhan populasi adalah 277 dan tingkat presisi yang ditetapkan adalah 10 %. Maka jumlah sampel yang diambil untuk keseluruhan populasi adalah :

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N.d^2 + 1} \\ &= \frac{277}{277.0,1^2 + 1} \\ &= \frac{277}{(277).(0,01) + 1} \\ &= \frac{277}{3,77} = 73,47 = 73,5 = 74 \text{ responden} \end{aligned}$$

Sedangkan untuk menentukan sampel pada setiap objek yang akan diteliti, penulis menggunakan sampel berstrata dengan rumus :

$$n1 = (N1 : N)n$$

$n1$ = sampel berstrata

$N1$ = populasi berstrata

N = populasi keseluruhan

n = sampel keseluruhan

Maka jumlah sampel untuk masing-masing objek berstrata berdasarkan proporsi adalah :

- a. Jumlah sampel untuk tingkat kemampuan sangat tinggi adalah :

$$\begin{aligned} n1 &= (N1 : N)n \\ &= (28 : 277) 74 \\ &= 7,48 \\ &= 7 \text{ responden} \end{aligned}$$

- b. Jumlah sampel untuk tingkat kemampuan tinggi adalah :

$$\begin{aligned} n1 &= (N1 : N)n \\ &= (72 : 277) 74 \\ &= 19,23 \\ &= 19 \text{ responden} \end{aligned}$$

- c. Jumlah sampel untuk tingkat kemampuan sedang adalah :

$$\begin{aligned} n1 &= (N1 : N)n \\ &= (77 : 277) 74 \\ &= 20,57 \\ &= 21 \text{ responden} \end{aligned}$$

- d. Jumlah sampel untuk tingkat kemampuan rendah adalah :

$$\begin{aligned} n1 &= (N1 : N)n \\ &= (70 : 277) 74 \\ &= 18,70 \\ &= 19 \text{ responden} \end{aligned}$$

e. Jumlah sampel untuk tingkat kemampuan sangat rendah adalah :

$$\begin{aligned}
 n1 &= (N1 : N)n \\
 &= (30 : 277) 74 \\
 &= 8,01 \\
 &= 8 \text{ responden}
 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya jumlah sampel yang diambil dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2
Sampel

No	Tingkat kemampuan	Jumlah populasi	Jumlah sampel
1	> 91,72 (Sangat tinggi)	28 Orang	7 Siswa
2	78,85 – 91,71 (Tinggi)	72 Orang	19 Siswa
3	65,98 – 78,84 (Sedang)	77 Orang	21 Siswa
4	53,11 – 65,97 (Rendah)	70 Orang	19 Siswa
5	< 53,11 (Sangat Rendah)	30 Orang	8 Siswa
Jumlah		277 Orang	74 Orang

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman tentang judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan tentang pengertian judul skripsi antara lain:

Korelasi adalah teknik statistik untuk menetapkan hubungan antara pasangan skor, yang biasanya ada hubungan dua variabel bagi setiap anggota kelompok. Peneliti menetapkan apakah ada hubungan diantara ukuran yang berpasangan ini. Jadi yang penulis maksud adalah seberapa besar hubungan konsep diri (variabel x) dengan hasil belajar PAI siswa (variabel y).

Konsep diri adalah seluruh pandangan seseorang tentang dirinya atau konsep diri merupakan pemahaman seseorang mengenai dirinya yang terdiri atas bagaimana seseorang memandang, meyakini dan menilai dirinya baik

yang menyangkut fisik, psikis, sosial, intelektual dan sebagainya sehingga tindakan-tindakannya sesuai dengan konsep tentang dirinya.

Hasil belajar PAI siswa adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang didapatkan siswa setelah dilakukan ujian MID semester tahun ajaran 2017/2018 yang dituangkan dalam bentuk angka.

E. Pengembangan Instrumen

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Konsep diri Siswa

Variabel	Aspek	Indikator
Konsep Diri	Fisik dan Psikis	1. Pandangan tentang diri sendiri 2. Perasaan terhadap keberadaan diri 3. Sikap terhadap apa yang telah dilakukan diri sendiri 4. Kemauan yang muncul dari dalam diri
	Keluarga	1. Keberadaan diri dalam keluarga 2. Hubungan dengan anggota keluarga
	Sosial	1. Pandangan orang lain terhadap diri sendiri 2. Kerjasama dengan orang lain
	Akademik	1. Pandangan tentang kemampuan belajar Pendidikan Agama Islam 2. Pandangan tentang nilai yang dicapai dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam 3. Ketekunan dalam membuat tugas Pendidikan Agama Islam 4. Kerajinan dalam membawa dan membaca buku paket pendidikan

		agama Islam
		5. Kesadaran dalam belajar Pendidikan Agama Islam

1. Validitas instrumen

Suatu tes dikatakan valid apabila tes tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Untuk menguji validitas instrumen penelitian ini akan digunakan jenis validitas isi (Content Validity). Untuk menguji validitas isi maka digunakan koefisien validitas isi Aiken's V, yang mana untuk menghitung *content validity* didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)}$$

$$S = r - lo$$

Ket: lo = skor terendah dalam kategori penyekoran / angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

c = banyak kategori yang dapat dipilih rater / angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = skor kategori pilihan rater / angka yang diberikan oleh penilai

n = banyak rater/jumlah pakar/ahli (Retnawati, 2016: 18)

2. Reliabilitas instrumen

Reliabel artinya dapat dipercaya, sebuah tes dapat dikatakan reliabel apabila tes tersebut memberikan hasil yang tetap apabila diteskan berulang-ulang kali (Asnelly, 2006: 67). Untuk menguji reliabilitas instrumen penelitian ini akan digunakan metode belah dua (*Split Half Method*). Reliabilitas belah dua ini termasuk reliabilitas yang mengukur konsistensi Internal (*Internal Consistency*). Reliabilitas belah dua ini pelaksanaannya hanya memerlukan waktu satu kali pengujian (Sukardi,

2011: 47). Kemudian untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes harus menggunakan rumus *Spearman Brown* (Anas, 2011: 219).

$$r_i = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

r_{11} = koefisien reliabilitas internal seluruh item

r_b = korelasi product moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir)

Instrumen penelitian tersebut dapat dikatakan reliabel jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh $\geq$ daripada koefisien ditabel nilai-nilai kritis r pada tabel, baik pada taraf signifikansi 5 % atau 1 %.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, digunakan teknik sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket), merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013: 131-142). Peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang disertai dengan alternatif jawaban dalam bentuk skala likert (Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RG), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS)) (Sugiyono, 2013: 93).
2. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi. Peneliti mengumpulkan hasil belajar siswa yaitu berupa dokumen nilai siswa dari guru yang mengajar, sehingga diketahui secara jelas hasil belajar yang diperoleh, yang mana dalam hal ini lebih difokuskan kepada nilai PAI siswa.

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah didapatkan akan digunakan analisis korelasional. Analisis korelasional yang dimaksud disini adalah suatu kegiatan dalam menganalisis data tentang bagaimana hubungan antara variabel dalam suatu penelitian (Subana, 2005: 135). Analisis data akan dilakukan dengan metode sebagai berikut:

1. Editing

Yaitu upaya untuk memeriksa dan melengkapi jawaban yang telah diberikan oleh responden terhadap pertanyaan melalui angket yang telah disebarkan sehingga kekurangan-kekurangan dapat dilengkapi.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data adalah menyusun data dalam tabel yang mana tabel tersebut disiapkan untuk dianalisis atau setelah data diseleksi kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam tabel sesuai dengan data yang telah diperoleh.

3. Analisis dan Interpretasi Data

a. Uji persyaratan analisis

1) Uji normalitas data

Uji normalitas ini adalah untuk mengetahui apakah data yang disebarkan itu berdistribusi normal atau tidak. Untuk menghitung normalitas ini digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test.

2) Uji linearitas

Uji linearitas merupakan suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Pengujian ini dapat digunakan sebagai syarat dalam analisis korelasi.

Menurut Supardi dan Darwan Syah (2009: 127), uji linearitas dimaksudkan untuk menguji linear atau tidaknya data yang dianalisis.

$$F_h = \frac{JK(TC)/(k-2)}{JK(G)/(n-k)}$$

Setelah didapatkan nilai F_h , selanjutnya diinterpretasikan hasilnya dengan ketentuan:

H_0 = Regresi linear

H_1 = Regresi non linear

Kriteria pengujian:

a) Terima H_0 , Jika $F_h < F_{tabel}$

b) Terima H_1 , Jika $F_h > F_{tabel}$

b. Pengujian Hipotesis

1) Uji korelasi

Uji korelasi ini adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara variabel yaitu antara konsep diri dan hasil belajar PAI siswa, dengan menggunakan analisis *product moment*, rumusnya yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

r_{xy} = Korelasi Antar Variabel

x = Konsep diri

y = Hasil Belajar Siswa

$\sum xy$ = Jumlah Perkalian Antara Skor x dengan Skor y .

$\sum x$ = Jumlah Skor x

$\sum y$ = Jumlah Skor y

N = Jumlah Subjek (Fathor, 2013: 116).

c. Uji analisis regresi

Regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel-variabel. Sedangkan analisis regresi adalah mempelajari bagaimana antar variabel saling berhubungan. Menurut Supardi dan Darwan Syah (2009: 127) Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji hipotesis linear dan uji signifikansi regresi sederhana:

1) Membuat tabel bantu persiapan perhitungan regresi

2) Menentukan dan menghitung model persamaan regresi yaitu:

$$Y = a + bx$$

Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

$$b = \frac{\sum xy}{\sum x^2}$$

$$= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{x}$$

$$= \frac{(\sum x^2)(\sum y) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

3) Menghitung jumlah kuadrat:

a) Jumlah kuadrat total: $JK(T) = \sum Y^2$

$$\sum Y^2 + \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b) Jumlah kuadrat regresi a: $jk(a)/JK(R)$

$$= \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

c) Jumlah kuadrat regresi b: $jk(b) = JK(\text{reg})$

$$= b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\}$$

d) Jumlah kuadrat sisa: $JK(S)/JK(\text{res})$

$$= JK(T) - JK(a)/JK(R) - JK(b)/KJ(\text{reg})$$

e) Jumlah kuadrat galat 1 $JK(G)$

$$= \sum (\sum Y_K^2)$$

$$= \sum \left\{ \sum Y_K^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_k} \right\}$$

f) Jumlah kuadrat tuna cocok : $JK(TC)$

$$= JK(S) - JK(G) \text{ (Sudjana, 2004: 161)}$$

4) Mengadakan uji signifikansi regresi

$$F_h = \frac{JK(\text{reg})}{JK(S) / (n-2)}$$

Jika $F_h > F_t$ berarti regresi signifikan.

d. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan / kontribusi variabel x terhadap variabel y. Rumusnya sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Ket: KD = kontribusi variabel x terhadap variabel Y

r^2 = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sungai Tarab
- 2) No Statistik Sekolah : 301080704009
- 3) NPSN : 10302398
- 4) Tipe/Akreditasi Sekolah: A
- 5) Status Sekolah : Negeri
- 6) Alamat Sekolah : Jl. Ladang Koto Sungai Tarab, Kecamatan
Sungai Tarab, Kabupaten Tanah Datar, Propinsi Sumatera Barat
- 7) Kode Pos : 27261
- 8) Telepon/HP/Fax : (0752) 579130
- 9) Email : smanstarab@yahoo.co.id
- 10) Website : <http://smanstarab.sch.id>
- 11) No Rekening : 0300.0210.02023-6
- 12) Nama Bank : Bank Nagari
- 13) Kantor : Cabang Batusangkar
- 14) Alamat Bank : Jl. Hamka Batusangkar
- 15) Telp Bank : 0752 – 73232
- 16) Nama Rekening : SMAN 1 SUNGAI TARAB
- 17) Pemegang Rekening : 1. Drs. BULKARNAINI NUR, M. Si
Jabatan Kepala Sekolah
2. HAFNIAR
Jabatan Bendahara
- 18) NPWP : 00.072.352.8-204.000
- 19) Nama Kepala Sekolah : Drs. Bulkarnaini Nur, M.Si
- 20) Tingkat Pendidikan : Magister
- 21) Masa Kerja Kepala Sekolah : 03 tahun 01 bulan

b. Visi dan Misi SMAN 1 Sungai Tarab

1) VISI SEKOLAH

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat ; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Negeri 1 Sungai Tarab memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang dirumuskan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB

Cerdas, Beretika, Jujur, Kompetitif Melalui Layanan Prima dan Peduli Lingkungan

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Untuk mewujudkannya, sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi Sekolah.

2) MISI DAN TUJUAN SMA NEGERI 1 SUNGAI TARAB

Misi SMA Negeri 1 Sungai Tarab :

- a) Meningkatkan mutu lulusan sekolah dengan target rata-rata nilai Ujian Nasional mencapai peringkat 3 besar di kabupaten dan peringkat 25 besar di provinsi setiap tahunnya.
- b) Meningkatkan kuantitas siswa yang diterima di Perguruan Tinggi 10% setiap tahunnya.
- c) Memantapkan keselarasan nilai keilmuan, keagamaan, moral dan etika, dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam penguasaan IPTEK dalam 2 tahun kedepan

- e) Meningkatkan pengembangan minat, bakat, dan kreatifitas siswa melalui kegiatan intra dan ekstra kurikuler secara terprogram setiap tahunnya
- f) Meningkatkan pelayanan pendidikan sekolah melalui layanan prima setiap hari
- g) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap lingkungan demi terciptanya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan kondusif setiap hari.

Tujuan SMA Negeri 1 Sungai Tarab Untuk Satu Tahun

Kedepan :

- a) Tercapainya usaha sekolah untuk memperoleh lulusan 100% dengan peningkatan Nilai UN 0,5 tahun 2017/2018
- b) Tercapainya peningkatan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi 10% pada tahun 2017/2018
- c) Terwujudnya siswa yang berilmu, berakhlak mulia, bermoral dan beretika.
- d) Terwujudnya usaha sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dan pegawai yang ditandai oleh kemampuan untuk memanfaatkan teknologi.
- e) Tercapainya prestasi di bidang akademik dan non akademik minimal di tingkat Kabupaten.
- f) Terwujudnya usaha sekolah dalam memberikan layanan prima
- g) Terwujudnya usaha sekolah untuk menjadi juara 1 sekolah Adiwiyata di tingkat Kabupaten

Tabel 4.1

Data Siswa

No	Data Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa		Agama			Jumlah
			Laki	Perempuan	Islam	Khatolik	Budha	
1.	Kelas X	9	137	145	277	5		282
2.	Kelas XI	9	103	151	145	6		151
3.	Kelas XII	9	90	156	152	4		156
Total		27	330	452				589

c. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2

Data Kepala Sekolah

Nama			Jenis Kelamin		Usia	Pend. Akhir	Ket
			L	P			
1	Kepala Sekolah	Drs. Bulkarnaini Nur, M.Si	L		56	S.2	
2	Wakil Kepala Sekolah	Wira Astuty, S. Si	L	P	38	S.1	
		Dra. Enamita		P	53	S.1	
		Dedi Sutardi, S. Pd			44	S.1	
		Afni Asmara, M. Pd. E		P	42	S.2	

Tabel 4.3

Data Guru, Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru						Jumlah
		PNS		GTT/Hon or		Tambah Jam		
		L	P	L	P	L	P	
1	S3/S2	2	3					5
2	S1	10	26	9	6	2	4	57
4	D3		1					1
Jumlah		13	33	5	6	1	3	63

Tabel 4.4

Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi
1. Kepala Sekolah	1	72 m ²	Rusak Sedang
2. Wakil Kepala Sekolah	1	m ²	Baik
3. Guru	1	134 m ²	Rusak Sedang
4. Tata Usaha	1	45m ²	Rusak Sedang
5. Tamu	-	-	-

Tabel 4.5
Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi (*)	Ket
1. Lapangan Volley	1	162	Baik	
2. Lapangan Basket	1	364	Baik	
3. Lapangan Takraw	1	81.74	Baik	
4. Lapangan Upacara	1	50 x 25	Baik	

2. Deskripsi Data

a. Konsep Diri Siswa

Dalam penelitian ini konsep diri siswa sebagai variabel bebas dilambangkan dengan simbol X. Data mengenai konsep diri siswa ini diambil langsung dari sampel siswa kelas X SMAN 1 Sungai Tarab sesuai dengan tingkat kemampuan berdasarkan hasil belajar siswa. berikut tabel distribusi frekuensi konsep diri siswa:

Dari tabel skor konsep diri siswa yang ada pada lampiran 7 didapatkan skor tertinggi= 183 dan skor terendah= 117, dengan banyak sampel yaitu 74 responden.

$$n = 74$$

$$r = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$$

$$= 183 - 117$$

$$= 66$$

$$\text{banyak kelas} = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 74$$

$$= 1 + 3,3 (1,869)$$

$$= 1 + 6,1677$$

$$= 7,1677$$

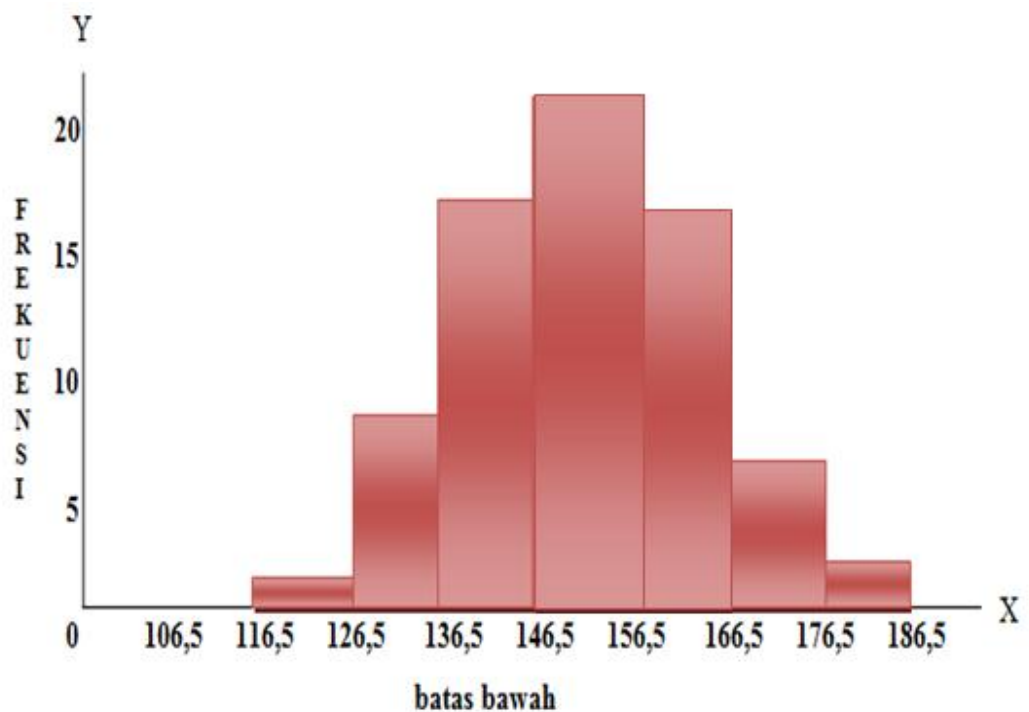
$$k = 7$$

$$k = 7 = \frac{66}{7} = 9,42 \longrightarrow 9 \text{ atau } 10$$

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Konsep diri Siswa

Banyak Kelas	Kelas interval (KI)	F	bb	Frekuensi Kumulatif > (Fk>)	ba	frekuensi kumulatif < (fk<)
1	117-126	1	116,5	74	126,5	1
2	127-136	9	126,5	73	136,5	10
3	137-146	18	136,5	64	146,5	28
4	147-156	20	146,5	46	156,5	48
5	157-166	17	156,5	26	166,5	65
6	167-176	7	166,5	9	176,5	72
7	177-186	2	176,5	2	186,5	74
Jumlah		74				

Diagram 4.1
Histogram Konsep Diri Siswa



Tabel 4.7

Tabel Penolong untuk Mencari Simpangan Baku

Banyak Kelas	Kelas interval (KI)	F _i	Nilai tengah (X _i)	X _i ²	F _i X _i	F _i (X _i) ²	F _k
1	117-126	1	121,5	14762,25	121,5	14762,25	1
2	127-136	9	131,5	17292,25	1183,5	155630,25	10
3	137-146	18	141,5	20022,25	2547	360400,5	28
4	147-156	20	151,5	22952,25	3030	459045	48
5	157-166	17	161,5	26082,25	2745,5	443398,25	65
6	167-176	7	171,5	29412,25	1200,5	205885,75	72
7	177-186	2	181,5	32942,25	363	65884,5	74
		74	1060,5	163465,75	11191	1705006,5	

Dari 74 orang siswa yang dijadikan sampel, diperoleh data konsep diri siswa dengan rentang 117 sampai 183, dengan:

$$\begin{aligned}
 \text{Mean} &= \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}} \\
 &= \frac{\sum x}{n} \\
 &= \frac{11218}{74} \\
 &= 151,594
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dicari simpangan baku yang didapatkan dari akar rumus varian (Subana, 2005,p. 92)

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum F_i (X_i)^2 - \frac{(F_i X_i)^2}{\sum F_i}}{\sum F_i - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{(1705006,5) - \frac{(11191)^2}{74}}{74 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{1705006,5 - 1692411,91}{73}} \\
 &= \sqrt{\frac{12594,59}{5402}} \\
 &= \sqrt{172,52} \\
 &= 13,13
 \end{aligned}$$

Tabel 4.8
Tabel Interpretasi Konsep diri siswa

Skala Konsep diri	Keterangan	Frekuensi
>171,28	Sangat Tinggi	5 Orang
158,15-171,28	Tinggi	15 Orang
145,02-158,15	Sedang	29 Orang
131,89-145,02	Rendah	23 Orang
<131,89	Sangat Rendah	2 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri siswa berdasarkan nilai rata-rata 151,594 , berada pada kategori sedang.

b. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

Hasil belajar PAI siswa sebagai variabel terikat yang dilambangkan dengan simbol Y. Data hasil Belajar PAI Siswa didapatkan melalui hasil ujian MID semester. Penulis mengambil nilai dari nilai MID karena nilai MID merupakan hasil murni ujian siswa, bukan seperti nilai rapor semester yang sudah digabung dengan nilai-nilai harian lainnya.

Dari tabel skor hasil belajar PAI siswa pada lampiran 8 didapatkan skor tertinggi = 98 dan skor terendah= 40, dengan banyak sampel yaitu 74 responden.

$$n = 74$$

$$r = \text{skor tinggi} - \text{skor rendah}$$

$$= 98 - 40$$

$$= 58$$

$$\begin{aligned}
 \text{banyak kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 74 \\
 &= 1 + 3,3 (1,869) \\
 &= 1 + 6,1677 \\
 &= 7,1677
 \end{aligned}$$

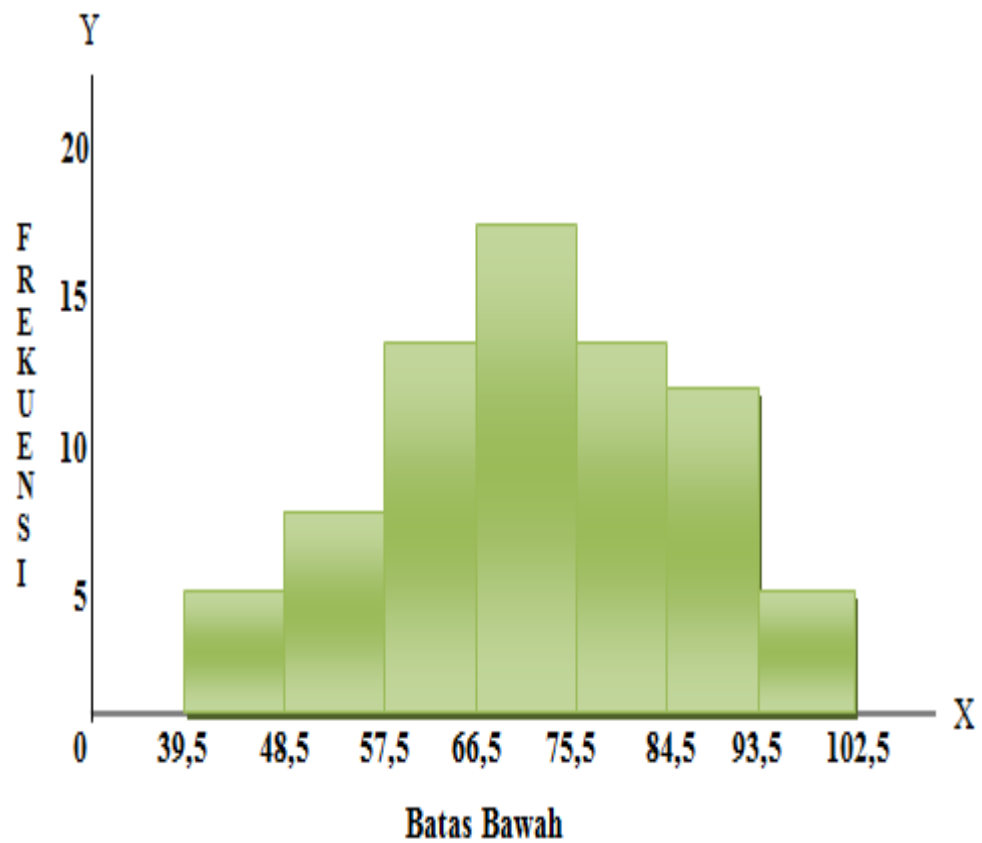
$$k = 7$$

$$k = 7 = \frac{58}{7} = 8,28 \longrightarrow 8 \text{ atau } 9$$

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Hasil Belajar PAI Siswa

Banyak kelas	Kelas interval (KI)	F	Bb	Frekuensi kumulatif > (fk>)	Ba	Frekuensi kumulatif < (fk<)
1	40-48	5	39,5	74	48,5	5
2	49-57	7	48,5	69	57,5	12
3	58-66	14	57,5	62	66,5	26
4	67-75	16	66,5	48	75,5	42
5	76-84	14	75,5	32	84,5	56
6	85-93	13	84,5	18	93,5	69
7	94-102	5	93,5	5	102,5	74
Jumlah		74				

Diagram 4.2
Histogram Hasil Belajar PAI Siswa



Tabel 5.1

Tabel Penolong untuk Mencari Simpangan Baku

Banyak Kelas	Kelas interval (KI)	F_i	Nilai tengah (X_i)	X_i^2	$F_i X_i$	$F_i (X_i)^2$	F_k
1	40-48	5	44	1936	220	9680	5
2	49-57	7	53	2809	371	19663	12
3	58-66	14	62	3844	868	53816	26
4	67-75	16	71	5041	1136	80656	42
5	76-84	14	80	6400	1120	89600	56
6	85-93	13	89	7921	1157	102973	69
7	94-102	5	98	9604	490	48020	74
		74	497	37555	5362	404408	

Dari 74 orang siswa yang dijadikan sampel, diperoleh data hasil belajar PAI siswa dengan rentang 40 sampai 98 dengan:

$$\text{Mean} = \frac{\text{jumlah data}}{\text{banyak data}}$$

$$= \frac{\sum x}{n}$$

$$= \frac{5363}{74}$$

$$= 72,47$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum F_i (X_i)^2 - \frac{(\sum F_i X_i)^2}{\sum F_i}}{\sum F_i - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{(404408) - \frac{(5362)^2}{74}}{74 - 1}}$$

$$= \sqrt{\frac{404408 - 388527,622}{73}}$$

$$= \sqrt{\frac{15880,378}{73}}$$

$$= \sqrt{217,53}$$

$$= 14,74$$

Tabel 5.2

Tabel Interpretasi Hasil Belajar PAI Siswa

Skala Hasil belajar PAI Siswa	Keterangan	Frekuensi
>94,58	Sangat Tinggi	5 Orang
79,84-94,57	Tinggi	21 Orang
65,1-79,83	Sedang	22 Orang
50,36-65	Rendah	18 Orang
<50,35	Sangat Rendah	8 Orang

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa konsep diri siswa berdasarkan nilai rata-rata 72,47, berada pada kategori sedang.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Validitas Instrumen Konsep Diri

Untuk menguji validitas isi maka digunakan koefisien validitas isi Aiken's V, yang mana untuk menghitung *content validity* didasarkan pada hasil penilaian ahli sebanyak n orang terhadap suatu item. Untuk angket Konsep Diri Siswa ini terdapat 40 item, yang terdiri dari 20 item positif dan 20 item negatif. Formula yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c-1)}$$

$$S = r - lo$$

lo = skor terendah dalam kategori penyekoran / angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

c = banyak kategori yang dapat dipilih rater / angka penilaian validitas tertinggi (misalnya 5)

r = skor kategori pilihan rater / angka yang diberikan oleh penilai

n = banyak rater/jumlah pakar/ahli

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan Indeks Aiken

NO. BUTIR	RATER			S1	S2	S3	$\sum S$	V	Keputusan
	1	2	3						
1	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
2	4	4	3	3	3	2	8	0,666667	Valid
3	5	3	5	4	2	4	10	0,833333	Valid
4	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
5	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
6	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
7	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
8	5	4	5	4	3	4	11	0,916667	Valid
9	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
10	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
11	4	5	2	3	4	1	8	0,666667	Valid
12	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid

13	5	4	5	4	3	4	11	0,916667	Valid
14	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
15	4	3	2	3	2	1	6	0,5	Valid
16	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
17	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
18	5	4	2	4	3	1	8	0,666667	Valid
19	5	4	5	4	3	4	11	0,916667	Valid
20	4	5	5	3	4	4	11	0,916667	Valid
21	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
22	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
23	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
24	5	3	5	4	2	4	10	0,833333	Valid
25	4	3	2	3	2	1	6	0,5	Valid
26	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
27	4	4	2	3	3	1	7	0,583333	Valid
28	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
29	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
30	5	4	5	4	3	4	11	0,916667	Valid
31	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
32	4	2	5	3	1	4	8	0,666667	Valid
33	4	5	5	3	4	4	11	0,916667	Valid
34	4	4	5	3	3	4	10	0,833333	Valid
35	5	4	5	4	3	4	11	0,916667	Valid
36	4	3	1	3	2	0	5	0,416667	Valid
37	4	3	5	3	2	4	9	0,75	Valid
38	5	4	4	4	3	3	10	0,833333	Valid
39	5	3	4	4	2	3	9	0,75	Valid
40	5	3	4	4	2	3	9	0,75	Valid

Tabel 5.4

Hasil perhitungan Koefisien Aiken untuk Angket Konsep Diri

Skala	Rater 1	Rater 2	Rater 3	s1	s2	s3	Ss	V
Butir 1-40	171	145	176	131	105	136	372	0,775

Mencermati hasil yang disajikan pada tabel 4.1 diperoleh hasil semua semua butir berada di atas 0,41 dan yang tertinggi 0,92. interpretasi ini dilakukan dengan menggunakan kriteria kurang dari 0,4 maka dikatakan validitasnya rendah, diantara 0,4-0,8 dikatakan validitasnya

sedang (mediocre) dan jika lebih dari 0,8 dikatakan tinggi, untuk perangkat tabel 4.2 diperoleh bahwa indeks Aiken untuk Konsep Diri sebesar 0,78 dengan kategori sedang.

2. Reliabilitas

Hasil uji Reliabilitas angket Konsep Diri Siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5

Hasil Tabulasi Data Angket Konsep Diri dengan Reliabilitas Split Half Method

subjek	total skor (x)	total skor (y)	x ²	y ²	xy	xy ²
total (Σ)	5580	5667	424688	437275	430128	2574812158

Selanjutnya hasil tabulasi data tersebut dihitung korelasinya antara skor item ganji dan genap dengan rumus product moment, sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_{hitung} &= \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}} \\
 &= \frac{(74 \times 430128) - (5580)(5667)}{\sqrt{(74(424688) - (5580)^2)(74(437275) - (5667)^2)}} \\
 &= \frac{(31829472) - (31621860)}{\sqrt{((31426912) - (31136400))((32358350) - (32114889))}} \\
 &= \frac{(31829472) - (31621860)}{\sqrt{(290512)(243461)}} \\
 &= \frac{207612}{\sqrt{70728342032}} \\
 &= \frac{207612}{265948,006} \\
 &= \mathbf{0,78}
 \end{aligned}$$

Berikutnya akan dilakukan perhitungan reliabilitas data dengan rumus *spearman Brown*, Sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 r_i &= \frac{2.r_b}{1+r_b} \\
 &= \frac{2(0,78)}{1+0,78} \\
 &= \frac{1,56}{1,78} \\
 &= 0,876
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,876. berdasarkan uji coba, nilai ini sudah reliabel, karena lebih besar dari 0,600. Kemudian dari hasil perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus product moment, maka didapatkan r hitung 0,782 yang mana hasil ini lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi 1% yaitu 0.3074. Jadi instrumen angket Konsep Diri siswa sudah reliabel.

3. Uji persyaratan analisis

a. Uji normalitas data

Untuk uji normalitas data ini dilakukan dengan menguji normalitas residual variabel X terhadap variabel Y, yang mana digunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test.

```

REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT VAR00001
/METHOD=ENTER VAR00002
/RESIDUALS HISTOGRAM(ZRESID) NORMPROB(ZRESID)
/SAVE RESID.

```

Regression

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00002 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: VAR00001

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.389 ^a	.152	.140	11,76767

a. Predictors: (Constant), VAR00002

b. Dependent Variable: VAR00001

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1781,411	1	1781,411	12,864	,001 ^b
	Residual	9970,427	72	138,478		
	Total	11751,838	73			

a. Dependent Variable: VAR00001

b. Predictors: (Constant), VAR00002

Coefficients^a

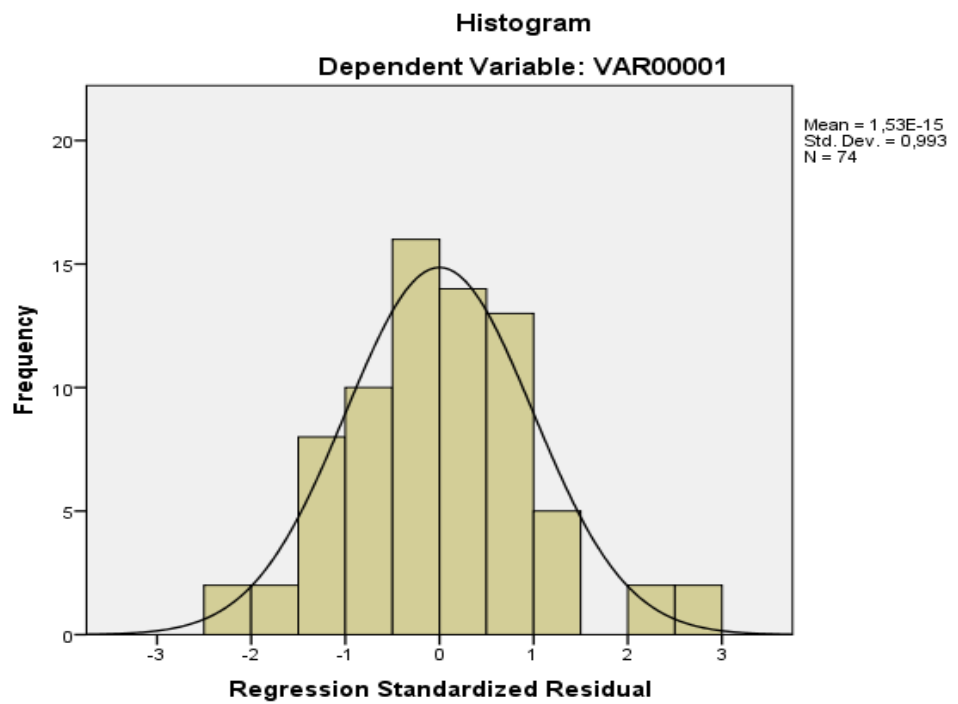
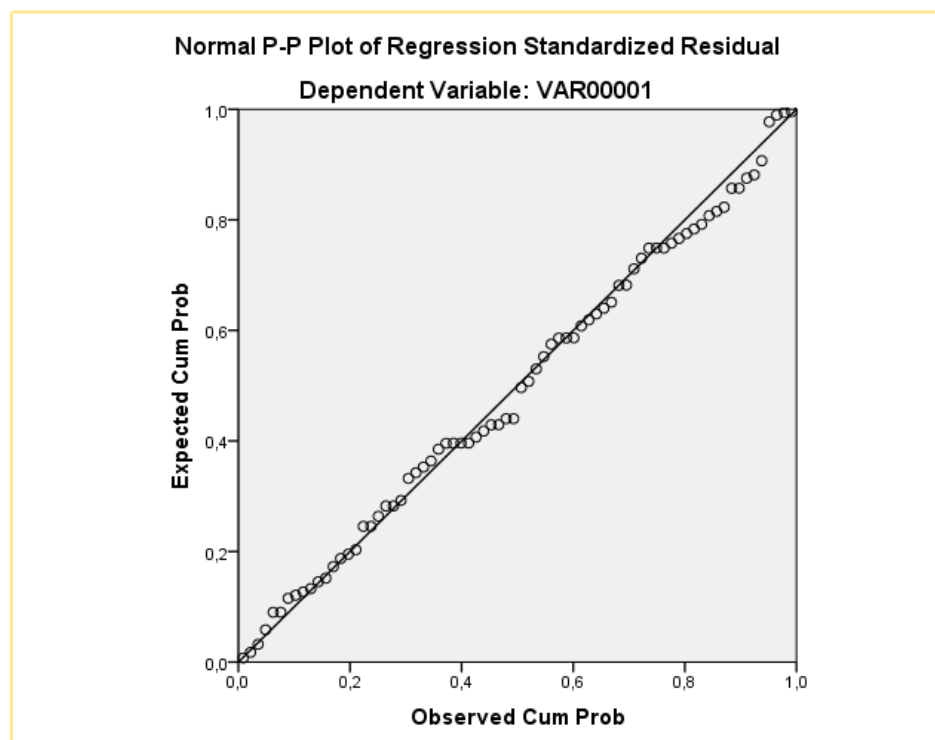
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	127,455	6,868		18,558	,000
	VAR00002	,333	,093	,389	3,587	,001

a. Dependent Variable: VAR00001

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	140,7783	160,0973	151,5946	4,93993	74
Residual	-28,77458	31,22986	,00000	11,68680	74
Std. Predicted Value	-2,190	1,721	,000	1,000	74
Std. Residual	-2,445	2,654	,000	,993	74

a. Dependent Variable: VAR00001

Charts

```

NPAR TESTS
  /K-S (NORMAL)=RES_1
  /MISSING ANALYSIS.

```

➔ NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	11,68679559
Most Extreme Differences	Absolute	,060
	Positive	,060
	Negative	-,035
Kolmogorov-Smirnov Z		,517
Asymp. Sig. (2-tailed)		,952

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Pengujian Linearitas

Uji Linearitas Regresi

$$\begin{aligned}
 Fh &= \frac{JK(TC)/(k-2)}{JK(G)/(n-k)} \\
 &= \frac{(4602,556)/(37-2)}{(9047,22)/(74-37)} \\
 &= \frac{4602,556/35}{9047,22/37} = \frac{131,50}{244,51} = \mathbf{0,537}
 \end{aligned}$$

ket: $JK(TC)$ = Jumlah kuadran tuna cocok

$JK(G)$ = Jumlah Kuadrat Galat

n= banyak sampel

$$df1 = k-1 = 2-1=1$$

$$df2 = n-k = 74-2=72$$

berdasarkan hal itu ft dengan $\alpha=0,01$ yaitu 7,00

Untuk uji linearitas diperoleh $f_h = 0,537 < f_t = 7,00$. Maka H_0 diterima dan berarti regresi linear.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Tabel 5.6
Hasil Skor korelasi Konsep Diri

Σ	ΣX	ΣY	ΣX^2	ΣY^2	ΣXY
	11218	5363	1712340	404729	818350

Uji korelasi yaitu dengan menggunakan rumus product moment:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}} \\
 &= \frac{74(818350) - (11218)(5363)}{\sqrt{74(1712340) - (11218)^2(74(404729) - (5363)^2)}} \\
 &= \frac{(60557900) - (60162134)}{\sqrt{(126713160) - (125843524)(29949946) - (28761769)}} \\
 &= \frac{(395766)}{\sqrt{(869636)(1188177)}} \\
 &= \frac{(395766)}{\sqrt{(1033281502572)}} \\
 &= \frac{(395766)}{1016504,55} \\
 &= 0,389 = 0,39
 \end{aligned}$$

$$r_{\text{tabel}} = 0,2272$$

$$r_{\text{hitung}} = 0,39 > r_{\text{tabel}} = 0,2272$$

Berdasarkan hasil yang didapatkan tersebut berarti terdapat hubungan yang positif antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar PAI Siswa, dimana H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Sungai Tarab

2. Uji analisis regresi

Regresi adalah bentuk hubungan fungsional antara variabel-variabel. Sedangkan analisis regresi adalah mempelajari bagaimana antar variabel saling berhubungan. Ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk melakukan uji hipotesis linear dan uji signifikansi regresi sederhana:

Diketahui: $n = 74$

$$\sum X = 11218$$

$$\sum Y = 5363$$

$$\sum X^2 = 1712340$$

$$\sum Y^2 = 404729$$

$$\sum XY = 818350$$

$$\bar{X} = 151,594$$

$$\bar{Y} = 72,47$$

- menghitung persamaan regresi $\hat{Y} = a + bX$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{(N\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{74(818350) - (11218)(5363)}{(74(1712340) - (11218)^2)} \\ &= \frac{(60557900) - (60162134)}{(126713160) - (125843524)} \\ &= \frac{395766}{869636} \\ &= 0,45 \end{aligned}$$

$$a = 72,47 - 0,45 \times 151,594 = 10,91$$

Maka didapatkan persamaan regresi

$$\hat{Y} = 10,91 + 0,45 X$$

Dari model persamaan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan 1% variabel X akan diikuti dengan peningkatan sebesar 0,45% pada variabel Y.

- Menghitung jumlah kuadrat

a. Jumlah kuadrat total = $Jk(T) = Y^2 = 404729$

b. Jumlah kadrat regresi $b = Jk(a)/JK(R) =$

$$Jk(R) = \frac{(\sum Y)^2}{N} = \frac{(5363)^2}{74} = \frac{28761769}{74} = 388672,554$$

c. Jumlah kuadrat regresi $b = Jk(b/a)/Jk(reg)b$

$$\begin{aligned} &= b \left\{ XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N} \right\} \\ &= 0,45 \left\{ 818350 - \frac{(11218)(5363)}{74} \right\} \\ &= 0,45 \{ 818350 - 813001,811 \} \\ &= 0,45 \times 5348,189 \\ &= 2406,68 \end{aligned}$$

d. Jumlah Kuadrat Galat = $Jk(G) = \left\{ \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} \right\}$

$$\begin{aligned} Jk(G) &= \left\{ \sum Y^2 - \frac{(Y)^2}{N} \right\} \\ &= \left\{ 55^2 - \frac{(55)^2}{1} \right\} + \left\{ 73^2 - \frac{(73)^2}{1} \right\} + \left\{ 50^2 + 88^2 - \frac{(50+88)^2}{2} \right\} + \left\{ 50^2 - \frac{(50)^2}{1} \right\} \\ &\quad + \left\{ 75^2 - \frac{(75)^2}{1} \right\} + \left\{ 65^2 + 70^2 + 43^2 - \frac{(65+70+43)^2}{3} \right\} + \left\{ 65^2 - \frac{(65)^2}{1} \right\} \\ &\quad + \left\{ 60^2 - \frac{(60)^2}{1} \right\} + \left\{ 65^2 - \frac{(65)^2}{1} \right\} + \left\{ 85^2 - \frac{(85)^2}{1} \right\} \\ &\quad + \left\{ 78^2 + 50^2 + 65^2 + 70^2 - \frac{(78+50+65+70)^2}{4} \right\} + \\ &\quad + \left\{ 60^2 + 88^2 - \frac{(60+88)^2}{2} \right\} + 58^2 + 45^2 - \frac{(58+45)^2}{2} \left\{ \right. \\ &\quad + \left\{ 40^2 + 93^2 + 63^2 + 73^2 - \frac{(40+93+63+73)^2}{4} \right\} \\ &\quad + \left\{ 78^2 + 63^2 + 80^2 - \frac{(78+63+80)^2}{3} \right\} + 73^2 + 68^2 - \frac{(73+68)^2}{2} \left\{ \right. \\ &\quad + \left\{ 45^2 - \frac{(45)^2}{1} \right\} + \left\{ 83^2 - \frac{(83)^2}{1} \right\} \\ &\quad + \left\{ 45^2 + 80^2 + 68^2 + 70^2 - \frac{(45+80+68+70)^2}{4} \right\} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& + \left\{ 93^2 + 80^2 + 83^2 - \frac{(93+80+83)^2}{3} \right\} \\
& + \left\{ 73^2 + 55^2 + 60^2 + 85^2 + 80^2 - \frac{(73+55+60+85+80)^2}{5} \right\} \\
& + \left\{ 88^2 + 55^2 + 95^2 - \frac{(88+55+95)^2}{3} \right\} + \left\{ 78^2 - \frac{(78)^2}{1} \right\} \\
& + \left\{ 78^2 + 58^2 + 65^2 - \frac{(78+58+65)^2}{3} \right\} \\
& + \left\{ 70^2 + 98^2 + 60^2 - \frac{(70+98+60)^2}{3} \right\} \\
& + \left\{ 68^2 + 85^2 + 83^2 - \frac{(68+85+83)^2}{3} \right\} \\
& + \left\{ 90^2 - \frac{(90)^2}{1} \right\} + \left\{ 93^2 + 60^2 - \frac{(93+60)^2}{2} \right\} \\
& + \left\{ 90^2 - \frac{(90)^2}{1} \right\} + \left\{ 78^2 + 83^2 + 90^2 - \frac{(78+83+90)^2}{3} \right\} + \left\{ 78^2 - \frac{(78)^2}{1} \right\} \\
& + \left\{ 75^2 + 98^2 - \frac{(75+98)^2}{2} \right\} + \left\{ 90^2 + 95^2 - \frac{(90+95)^2}{2} \right\} \\
& + \left\{ 55^2 + 95^2 - \frac{(55+95)^2}{2} \right\} \\
& + \left\{ 75^2 - \frac{(75)^2}{1} \right\} + \left\{ 75^2 - \frac{(75)^2}{1} \right\} + \left\{ 73^2 - \frac{(73)^2}{1} \right\}
\end{aligned}$$

$$Jk(G) = 9047,22$$

e. Jumlah kuadrat sisa = JK (S) / JK(res)

$$= JK(T) - JK(a)/JK(R) - JK(B)/JK(reg)$$

$$= 404729 - 388672,554 - 2406,68$$

$$= 13649,776$$

f. Jumlah kuadrat tuna cocok/Jk(TC) = Jk(S)/Jk(res)-Jk(G)

$$= 13649,776 - 9047,22$$

$$= 4602,556$$

- Mengadakan **Uji signifikansi regresi**

$$Fh = \frac{JK(reg)}{JK(S/res)/(n-2)}$$

$$= \frac{2406,68}{(13649,776)/(74-2)}$$

$$= \frac{2406,68}{13649,776/72}$$

$$= \frac{2406,68}{189,58}$$

$$= 12,69$$

ketentuan: $f_h > f_t$, regresi signifikan

$$df_1 = k - 1 = 2 - 1 = 1$$

$$df_2 = n - k = 75 - 2 = 73$$

berdasarkan hal itu f_t dengan $\alpha = 0,01$ yaitu 7,00

$f_h = 12,69 >$ dari $f_t = 7,00$ dengan demikian regresi signifikan.

4. Uji koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan / kontribusi variabel x terhadap variabel y.

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,39)^2 \times 100\% \\ &= 0,1521 \times 100\% \\ &= 15,21\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah 15,21% sedangkan sisanya sebesar 84,79% hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya terdapat hubungan yang signifikan antara Konsep Diri dengan Hasil Belajar PAI Siswa di SMAN 1 Sungai Tarab, dimana $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} ($r_{hitung} = 0,39 > r_{tabel} = 0,2272$) dimana H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a berarti Terdapat korelasi antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa di SMAN 1 Sungai Tarab.

Berdasarkan hasil uji regresi, terdapat bentuk hubungan fungsional antara variabel X (Konsep Diri) dan variabel Y (Hasil Belajar PAI Siswa).

Kemudian dari uji determinasi, kontribusi yang diberikan oleh variabel X terhadap variabel Y adalah 15,21% hal menunjukkan bahwa

konsep diri siswa memiliki kontribusi 15,21% terhadap hasil belajar PAI Siswa, sedangkan sisanya sebesar 84,79% hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwasanya terdapat korelasi yang signifikan antara konsep diri dengan hasil belajar PAI Siswa di SMAN 1 Sungai Tarab yaitu sebesar 0,39 dengan kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar PAI sebesar 15,21% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini berarti tinggi rendahnya konsep diri siswa juga ikut mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini juga sejalan dengan teori Nylor:

“Nylor (1972) mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang kuat antara konsep diri dengan prestasi belajar di sekolah. Siswa yang memiliki konsep diri positif, memperlihatkan prestasi yang baik di sekolah, atau siswa yang berprestasi tinggi di sekolah memiliki penilaian diri yang tinggi, serta menunjukkan hubungan antara pribadi yang positif pula.

Dari hasil uji korelasi hasilnya menunjukkan harga $r = 0,39$ yang diinterpretasikan berada pada rentang rendah, dan berhubungan positif dan signifikan. Artinya ada hubungan yang kuat antara konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa meskipun sumbangan atau kontribusinya hanya 15,21%. Hal ini menunjukkan penelitian ini sejalan dengan teori nylor.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya diketahui bahwasanya yang mempengaruhi hasil belajar siswa itu ada dari faktor internal dan faktor eksternal siswa, konsep diri termasuk ke dalam faktor internal siswa. jadi berdasarkan uji determinasi, kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar PAI Siswa sebesar 15,21% sedangkan sisanya sebesar 84,79% hasil belajar siswa ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Beberapa hasil penelitian yang menunjukkan adanya faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu, Motivasi dan gaya belajar dari Jurnal Skripsi Anggit Grahito Wicaksono menunjukkan kontribusi 39,8%

terhadap hasil belajar. kemudian Minat dan Sikap dari Jurnal Skripsi Putri Athirah Azis menunjukkan kontribusi 74,1% terhadap hasil belajar. serta faktor Bakat dari Jurnal Skripsi Umi Munadhiroh menunjukknn tingkat hubungan yang tinggi dengan hasil belajar siswa yaitu sebesar 0,540.

Jadi berdasarkan hal tersebut masih banyak factor yang memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Konsep diri merupakan faktor internal yang sebagian kecil mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi konsep diri siswa yang tinggi juga akan mempengaruhi hasil belajar PAI Siswa.

Berdasarkan realita di lapangan berdasarkan observasi dan wawancara, masih ada siswa yang menilai dirinya negatif, seperti tidak mampu memalukan sesuatu, tidak percaya diri, merasi dirinya bodoh, hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

Pembahasan sebelumnya, Konsep diri bukanlah sesuatu yang dibawa oleh seseorang sejak lahir. Manusia tidak dilahirkan dengan konsep diri tertentu. Bahkan ketika lahir, manusia tidak memiliki konsep diri, tidak memiliki pengetahuan tentang diri, dan tidak memiliki penilaian apapun terhadap diri sendiri.

Dengan demikian, konsep diri terbentuk melalui proses belajar yang berlangsung sejak masa pertumbuhan hingga dewasa. Lingkungan, pengalaman, dan pola asuh orang tua juga akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Sikap dan respons orang tua serta lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya.

Jadi untuk bisa meningkatkan konsep diri siswa menjadi tinggi dan memiliki konsep diri yang positif, maka perlu memperhatikan faktor-faktor yang menyebabkannya, begitupun sebagai saudara, kakak, adik, orang tua mauoun guru, perlu membantu meningkatkan konsep diri siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan dapat disimpulkan bahwa konsep diri dengan hasil belajar PAI siswa SMAN 1 Sungai Tarab ternyata berkorelasi secara signifikan, dimana r hitung $>$ dari r tabel, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Dimana $r = 0,39$ menunjukkan tingkat hubungan pada selang interval 0,20-0,399, yaitu tingkat hubungan rendah, dengan kontribusi konsep diri terhadap hasil belajar PAI sebesar 15,21% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain.

A. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, konsep diri yang positif dan tinggi akan meningkatkan pula hasil belajar PAI siswa. Konsep diri siswa akan meningkat salah satunya ada layanan yang baik pula bagi orang terdekat yang ada disekolah seperti guru dan teman-temannya sekolah. Sebagai orang terdekat, bisa dengan memberi penilaian yang baik tentang dirinya karna penilaian orang lain termasuk kepada dimensi konsep diri, penilaian positif bagi siswa, akan membuat dirinya mau mencoba, yang awalnya dia menilai dirinya tidak mampu dan tidak mau mencoba dengan penilaian positif dan dorongan yang kuat maka dirinya akan berusaha mencoba, dan seiring dengan itu akan merubah konsep negatif menjadi positif.

B. Saran

1. Siswa

Sebagai seorang siswa hendaknya memandang dirinya positif, milikilah konsep diri positif, karna dengan konsep diri yang positif maka akan berpengaruh terhadap keyakinan untuk bisa dan mampu melakukan sesuatu.

2. Guru

Diharapkan kepada guru di sekolah agar selalu membantu dari luar agar siswa memiliki konsep diri yang positif, memberikan penilaian yang positif akan membantu siswa untuk bisa dan yakin untuk melakukan sesuatu dan akan menjadikan siswa memiliki konsep diri yang tinggi. penilaian positif akan menciptakan konsep diri yang positif pula.

3. Orang tua

Bagaimanapun pada hakikatnya yang mempunyai tanggung jawab penuh dan mutlak terhadap tumbuh dan kembang anak, begitupun untuk konsep diri anak. anak akan tumbuh dengan konsep diri positif apabila dalam perkembangannya juga di berikan penilaian yang positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Darajat Zakiyah. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daradjat Zakiyah dkk. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasil Observasi dengan mewawancarai guru PAI Dra. Hj. Erifna Yetti dan beberapa orang siswa di SMAN 1 Sungai Tarab. tanggal 4 Maret 2017.
- Ilyas Asnelly. 2006. *Evaluasi Pendidikan*. Batusangkar: Batusangkar Press.
- Irham Muhamad dan Wiyani Novan Ardy. 2014. *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khodijah Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nabilah Masturah Alifah. 2017. *Jurnal Gambaran Konsep Diri Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Budaya: Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi Vol. 2 No. 2*.
- Prasetyo Andrie, 2013. *Jurnal Skripsi Pengaruh Konsep Diri dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Audio Video Di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pamungkas Tubagus. 2015. *Jurnal Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Hasil Belajar Matematika Siswakelas Viii Smp Negeri 34 Batam Tahun 2014*. Vol. 4, No. 1; 2015
- Ramayulis. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Riduan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Rohmah Noer. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Sleman Yogyakarta: Kalimedia.

- Subana. 2005. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Supardi dan Syah Darwyan. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Diadit Media.
- Shaleh Abdul rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana Nana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 2001. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudijono Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri Bambang. 2011. *Jurnal Hubungan konsep Diri Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Ngawi*: Media Prestasi Vol. VIII No. 2
- Surna I Nyoman dan Olga D. Pandeiro. 2014. *Psikologi pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Usman Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Utsman Fathor Rachman. 2013. *Panduan Statistika Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Yohanes Kiling Indra. 2015. *Jurnal Tinjauan konsep diri dan dimensinya pada anak Dalam masa kanak-kanak akhir*: Volume 1 Nomor 2 Desember 2015.
- Devy Anggraini Annisa. 2016. *PDF Konsep diri Mahasiswa*: Yogyakarta.